



**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAM ISLAM SMA  
NEGERI SE-KABUPATEN PADANG LAWAS  
TENTANG PENDIDIKAN  
MULTIKULTURAL**

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Magister Pendidikan Islam  
Dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh:

**HAMNA SARI SIREGAR**  
NIM. 13.2310.0009  
PADANGSIDIMPUAN

**Program Studi  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2015**



**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA  
NEGERI SE-KABUPATEN PADANG LAWAS  
TENTANG PENDIDIKAN  
MULTIKULTURAL**

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Magister Pendidikan Islam  
Dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh:  
**HAMNA SARI SIREGAR**  
NIM. 13.2310.0009



**Program Studi  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2015**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

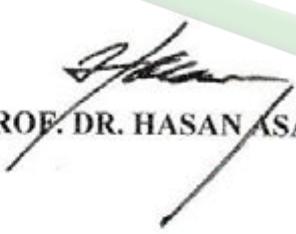
**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA  
NEGERI SE-KABUPATEN PADANG LAWAS  
TENTANG PENDIDIKAN  
MULTI KULTURAL**

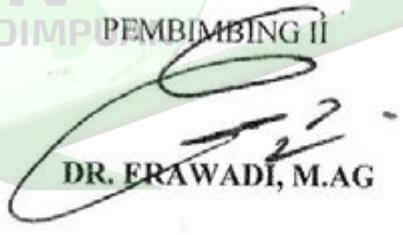
Oleh:  
**HAMNA SARI SIREGAR**  
NIM: 13.2310.0009

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Magister Pendidikan Islam  
dalam Ilmu Tarbiyah*

Padangsidimpuan, 02 November 2015

PEMBIMBING I **IAIN** PEMBIMBING II  
PADANGSIDIMPUAN

  
PROF. DR. HASAN ASARI, M.A

  
DR. ERAWADI, M.AG

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
IAIN PADANGSIDIMPUAN  
2015**

## PENGESAHAN

Tesis berjudul **“Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Se-Kabupaten Padang Lawas Tentang Pendidikan Multikultural.”** atas nama: Hamna Sari Siregar, NIM. 13.23100009, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tanggal 02 November 2015.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

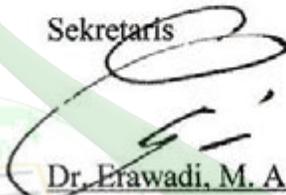
Padangsidimpuan, 02 November 2015  
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis  
Pascasarjana Program Magister  
IAIN Padangsidimpuan

Ketua,



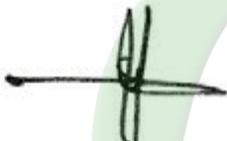
Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag.  
NIP. 19720313 200312 1 002

Sekretaris

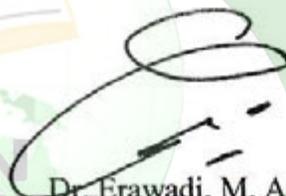


Dr. Erawadi, M. Ag.  
NIP: 19720326 199803 1002

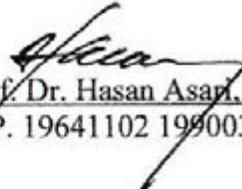
Anggota

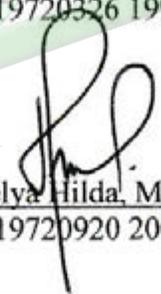


Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag.  
NIP. 19720313 200312 1 002



Dr. Erawadi, M. Ag.  
NIP: 19720326 199803 1002

  
Prof. Dr. Hasan Asari, M. A.  
NIP. 19641102 199003 1 007

  
Dr. Lelya Hilda, M. Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

Mengetahui  
Direktur



Dr. Erawadi, M. Ag.  
NIP: 19720326 199803 1002

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAMNA SARI SIREGAR  
NIM : 13.2310.0009  
Tempat/Tanggal Lahir : Sisalean, 13 Juli 1987  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam SMA  
Negeri Se-Kabupaten Padang Lawas tentang  
Pendidikan Multikultural

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padangsidempuan, 2 November 2015

Saya yang menyatakan

  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
HAMNA SARI SIREGAR  
NIM. 13.2310.0009

## HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HAMNA SARI SIREGAR**

Nim : 13. 2310 0009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA NEGERI SE-KABUPATEN PADANG LAWAS TENTANG PENDIDIKAN MULTIKULTURAL**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta .

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di: Padangsidimpuan  
Pada tanggal 2 Nopember 2015  
Yang menyatakan



**HAMNA SARI SIREGAR**  
NIM: 13. 2310 0009



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
www.pascastainpsp.pusku.com  
email:pascasarjana\_stainpsp@yahoo.co.id

**PENGESAHAN**

**JUDUL TESIS : PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA  
NEGERI SE-KABUPATEN PADANG LAWAS TENTANG  
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL**

**DITULIS OLEH : HAMNA SARI SIREGAR**

**NIM : 13.2310.0009**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Padangsidimpuan, 02 November 2015

Direktur  
Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan



**Dr. Erwadi, M.Ag**

NIP. 19720326 199803 1 002

## ABSTRAK

Tesis ini berjudul **“Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang Pendidikan Multikultural”** oleh: **Hamna Sari Siregar**, NIM: 13.2310 0009, program study: Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan 2015.

Bangsa Indonesia adalah negara yang berpegang pada azas *Bhinneka Tunggal Ika*, artinya bangsa yang mengakui adanya masyarakat yang majemuk dan beragama, baik dari segi etnis, budaya, bahasa, bahkan agama. Hal ini merupakan *sunnatullah* yang menjadi suatu kenyataan dan kekayaan bagi bangsa ini. Namun disisi lain, kekayaan dan keberagaman tersebut bisa membawa konflik dan perpecahan yang tiada habisnya. Oleh karena itu, perlu disahuti dengan pendidikan multikultural. Dalam hal ini pendidikan agama adalah salah satu pelajaran yang tepat untuk mengajarkan rasa toleransi, saling menghargai dan menghormati antar sesama. Untuk itu muncul suatu keinginan penulis untuk mengetahui persepsi guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang pendidikan multikultural.

Sedangkan tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui persepsi guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang pendidikan multikultural. Adapun yang menjadi tujuan khususnya adalah untuk mengetahui: Persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang perbedaan etnis, persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang perbedaan budaya, persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang perbedaan bahasa, persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang perbedaan agama.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas yang berjumlah 24 orang. Selanjutnya untuk instrumen penelitian digunakan angket. Kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan *skala likert*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa: Rata-rata persepsi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang pendidikan multikultural sangat kuat dengan rincian (91,76 %). Sedangkan, persepsi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang pendidikan multikultural secara umum berada pada katagori “sangat kuat” dengan memperoleh angka 93,17 %, persepsi guru tentang perbedaan etnis berada pada katagori “sangat kuat” dengan memperoleh angka 95,54 %, persepsi guru tentang perbedaan budaya berada pada katagori “sangat kuat” dengan memperoleh angka 93,24 %, persepsi guru tentang perbedaan bahasa berada pada katagori “sangat kuat” dengan memperoleh angka 93,59 %, persepsi guru tentang perbedaan agama berada pada katagori “sangat kuat” dengan memperoleh angka 83,29 %.



## ABSTRACT

### **The Perception of Religion Education Teacher of Islamic Senior High School in Kabupaten Padang Lawas about Multicultural's Education**

Indonesia's nation is country that to hold to principle *Bhinneka Tunggal Ika*. It means nation that to stiff existence the society that compound and various, good from aspect etnis, culture, language, even religion. this matter is *sunnatullah* who become a statement and richness for nation this. But be sided other, richness and variousing mentioned can bring conflict and the breaking that nothing its finished. By because that, necessary of to be shouted with multicultural education. In this matter religion education is one of the correct lesson to to teach it feel tolerance, mutual to price and respect deliver as same as. For that appear a writer willing to to know the perception of Religion Education teacher of Senior High School in Kabupaten Padang Lawas about Multicultural's Education.

Whereas this research aim in general to to know the perception of Religion Education teacher SMA's Islam se-Kabupaten Padang Lawas about multikultural's education. As for who become aim specially is to to know: The Perception of Religion Education-teacher Islam about difference etnis, the perception of Religion Education-teacher Islam about difference culture, the perception of Religion Education-teacher Islam about difference language, the perception of Religion Education teacher Islam about difference religion.

This research Type is quantitative research with to use it the quantitative descriptive method. Population and sample in this research is entire the teacher of Islam Religion-Education Country SMA in Kabupaten Padang Lawas who add 24 people. Next to research instrument to be used inquiry. Then the data is processed and be analyzed with to use it *skalalikert*.

The research result to be based that be obtained that: Average the perception of Religion Education-teacher Islam SMA se-Kabupaten Padang Lawas about multikultural's education very strong with detail (91,76 %). Whereas, the perception of Religion Education teacher Islam SMA se-Kabupaten Padang Lawas about multikultural's education in general be to category "very strong" with to obtain number 93, 17 %, teacher's perception about etnis's difference be to category "very strong" with to obtain number 95,54 %, teacher's perception about culture difference be to category "very strong" with to obtain number 93,24 %, teacher's perception about language difference be to category "very strong" with to obtain number 93, 59 %, teacher's perception about religion difference be to category "very strong" with to obtain number 83,29 %.

## المخلص

"تصور المعلمي التربوية الإسلامية من SMA بادانج لواس على التعليم متعدد الثقافات "

اندونيسيا هي البلد الذي نلتزم مبدأ *الوحدة في التنوع*، وهذا هو القول أمة أن يعترف بوجود مجتمع تعددي ومتنوع، سواء من حيث العرق والثقافة واللغة وحتى الدين. ومن *القوانين التي* أصبحت واقعا والثروة للأمة. من ناحية أخرى، وثراء وتنوع يمكن أن يجلب النزاع والخلاف التي لا نهاية لها. ولذلك، ينبغي صاح عليه مع التعليم متعدد الثقافات. في هذه الحالة التعليم الديني هو درس واحد مناسب لتعليم التسامح والاحترام المتبادل والاحترام بين الناس. لذلك يبدو الرغبة في معرفة التصور المؤلف التربوية الإسلامية المعلم من SMA في بادانج لواس حول التعليم متعدد الثقافات.

في حين أن الهدف العام من هذه الدراسة هو تحديد تصورات معلمي التربية الإسلامية في جميع أنحاء SMA نيجيري بادانج لواس منطقة التعليم متعدد الثقافات. أما بالنسبة للأهداف محددة هي لتحديد: تصور من معلمي التربية الإسلامية على الاختلافات العرقية، تصورات الاختلافات الثقافية، والمعلمين تعليم الديني الإسلامي "معلمي التربية الإسلامية التصورات حول الاختلافات في اللغة والتصورات معلمي التربية الإسلامية" عن الاختلافات الدينية.

هذا النوع من البحث هو البحث الكمي باستخدام المنهج الوصفي الكمي. كان سكان والعينة في هذه الدراسة جميع معلمي التربية الإسلامية في جميع أنحاء SMA بادانج لواس منطقة لواس بلغ مجموعها 24 شخصا. وبالإضافة إلى أداة البحث المستخدمة الاستبيان. ثم يتم معالجة البيانات وتحليلها باستخدام مقياس ليكرت.

وبناء على نتائج البحوث التي تم الحصول عليها ما يلي: متوسط تصور معلمي التربية الإسلامية في جميع أنحاء SMA بادانج لواس منطقة التعليم متعدد الثقافات قوية جدا مع تفاصيل (91.76%). وفي الوقت نفسه، المعلمين التصورات التربوية الإسلامية في SMA طوال بادانج لواس منطقة التعليم متعدد الثقافات بشكل عام هي في فئة "قوية جدا" للحصول على أرقام 93، 17٪، المعلمين التصورات حول الاختلافات العرقية في فئة "قوية جدا" الحصول على أرقام 95.54٪، المعلمين تصورات الاختلافات الثقافية هي في فئة "قوية جدا" مع سجل 93.24٪، المعلمين التصورات حول الاختلافات اللغوية هي في فئة "قوية جدا" للحصول على أرقام 93، 59٪، تصورات المعلمين عن الاختلافات الدينية هي في فئة "قوية جدا" من خلال الحصول على الرقم 83.29٪.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya baik berupa kesehatan, kesempatan, dan rezeki kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Seterusnya salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menuntun manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Dengan limpahan rahmat dari Allah SWT, dan memohon hidayah dan inayah-Nya yang disertai dengan keyakinan, kesungguhan hati dan semangat yang kuat, serta dukungan kedua orang tua, keluarga, dan sahabat-sahabat, akhirnya tesis dengan judul **“Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang Pendidikan Multikultural”** dapat diselesaikan.

Dalam penyusunan tesis ini penulis banyak mengalami kesulitan, hambatan dan tantangan, yang disebabkan kurangnya pengetahuan dan literature sebagai penunjang penulisan tesis ini. Akan tetapi atas rahmat Allah SWT dan rasa optimis serta bantuan dari berbagai pihak, dengan ucapan *“Alhamdulillah”* semua hambatan, tantangan dan rintangan itu bisa terlewati sebaik dan semaksimal mungkin.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hasan Asari, MA, dan Dr. Erawadi, M.Ag, pembimbing I dan II, yang telah banyak memberikan arahan, saran dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Mudah-mudahan Allah membalas keikhlasannya.



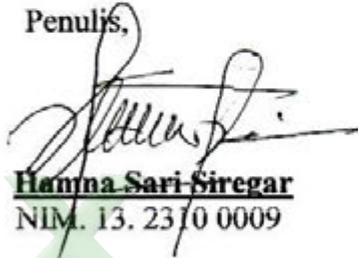
2. Dr. Ibarahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan dan Dr. Erawadi, M.Ag., sebagai Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan, beserta stafnya.
3. Bapak/Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan dan seluruh civitas akademika atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik saran, kritik, mulai dari awal sampai akhir perkuliahan dan penyusunan tesis ini.
4. Kepala perpustakaan beserta seluruh pegawai/karyawan yang telah memberikan pelayanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini.
5. Ayahanda Ali Amrun gelar Sutan Guru Siregar dan Ibunda Nur Hamidah Hasibuan, sebagai pengasuh, pendidik, memberikan dukungan total baik moril maupun materil, dan selalu menadahkan tangan ke hadirat Allah SWT untuk keberhasilan anaknya. Semoga mereka selalu dalam naungan rahmat Allah SWT.
6. Seluruh Kepala SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti, mendapatkan data dan informasi yang diperlukan.
7. Seluruh responden guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas yang telah bersedia memberikan data-data dalam hal penyelesaian tesis ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan, teman berjuang dalam merasakan pahit getir dan manisnya di bangku perkuliahan hingga penyelesaian studi ini.
9. Seluruh keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril maupun materil, dengan penuh rasa kasih-sayang penulis ucapkan rasa terima kasih yang tidak terhingga.

Terhadap budi baik serta jasa yang amat berharga dari semuanya, penulis tidak dapat memberikan imbalan apapun kecuali berdo'a kepada Allah SWT, memberikan balasan yang berlipat ganda.

Terakhir, penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan. Mudah-mudahan untuk karya-karya selanjutnya lebih mendekati kepada kesempurnaan. Dengan memohon ridho Allah SWT, semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis, agama, dan negara, amin.

Padangsidempuan, 2 Nopember 2015

Penulis,



**Hanna Sari Siregar**

NIM. 13. 2310 0009



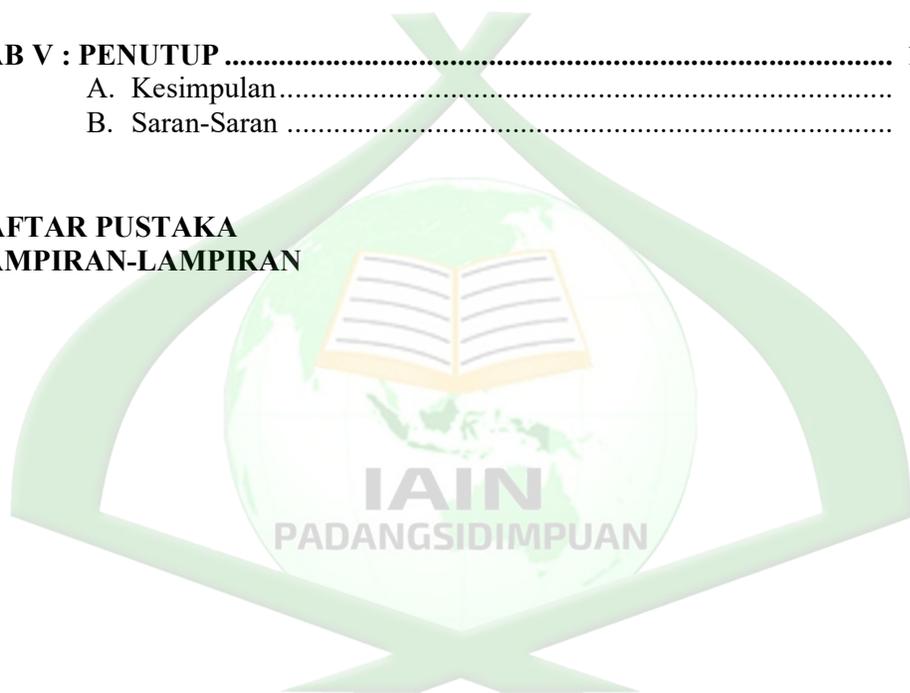
## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b>	
<b>PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Batasan Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teoritis.....	13
1. Persepsi.....	13
2. Pendidikan Multikultural.....	13
a. Pengertian Pendidikan Multikultural.....	13
b. Pendekatan Pendidikan Multikultural.....	18
c. Pentingnya Pendidikan Multikultural.....	20
3. Pendidikan Multikultural dalam Islam.....	24
4. Pendidikan Multikultural di SMA.....	34
a. Kurikulum Pendidikan Multikultural.....	36
b. Metode Pendidikan multikultural.....	38
c. Guru Pendidikan Agama Islam.....	39
d. Evaluasi Pendidikan Multikultural.....	43
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	44
C. Hipotesis Penelitian.....	47
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	48
D. Instrumen Penelitian.....	49
E. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data.....	51

<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Persepsi guru Pendidikan Agama Islam se-Kabupaten Padang Lawas tentang Pendidikan Multikultural .....	54
B. Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam tentang Perbedaan Etnis.....	66
C. Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam tentang Perbedaan Budaya .....	78
D. Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam tentang Perbedaan Bahasa.....	88
E. Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam tentang Perbedaan Agama .....	99
F. Analisis Hasil Penelitian .....	110
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>113</b>
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran-Saran .....	114

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan manusia berbeda-beda, baik fisik, suku, budaya, warna kulit, bahasa, profesi, agama maupun kebangsaan. Seluruh perbedaan itu mempunyai hikmah dan tujuan agar manusia dapat saling mengenal, bersyukur, saling membutuhkan, introspeksi diri, menjalin komunikasi yang baik, mempererat tali silaturahmi antar sesama dan sebagainya. Karena pada hakekatnya secara keseluruhan dihadapan Allah SWT manusia adalah sama yang membedakan hanya ketakwaannya saja yang paling dimuliakan.

Keragaman di muka bumi sebagai sesuatu yang indah dilihat pandangan mata dan menjadi bahan renungan bagi kaum yang berfikir. Kita ketahui bahwa antar daerah saja sudah ditemukan perbedaan baik dari segi budaya, bahasa dan kebiasaan manusia setempat. Sebagaimana sebuah pepatah mengatakan: *“Lain Lubuk lain Ikannya”*, sehingga keragaman adalah sebuah khasanah keindahan dan keniscayaan dalam kehidupan. Rasulullah SAW juga pernah menyebutkan bahwa keragaman (perbedaan) yang ada pada umat Islam adalah rahmat. Islam mampu merangkul suku apapun, budaya apapun dan bahasa apapun untuk menerima Islam.

Dalam Islam terkandung ajaran persamaan dan persaudaraan manusia. Hal ini dipertegas dalam surah al-A'raf ayat 189:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيًّا فَمَرَّتْ بِهِ ۖ فَلَمَّا أَثْقَلتْ دَعَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ ءَاتَيْتَنَا صَالِحًا لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿١٨٩﴾

*“Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur".<sup>1</sup>*

Firman di atas menegaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dari satu jiwa, kemudian dari satu jiwa itu Allah ciptakan pula pasangannya dan dari keduanya diciptakan banyak laki-laki dan perempuan.

Hal ini menunjukkan bahwa manusia bersaudara dan saling mencintai, tidak ada perbedaan kedudukan, mempunyai status yang sama. Namun, apabila terdapat perbedaan bangsa, bahasa, warna kulit, etnis, budaya, dan agama yang membedakan hanyalah tinggi dan rendah moralnya. Selain kebebasan manusia dalam ajaran Islam terdapat juga ajaran “tidak ada paksaan dalam agama” (لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ).<sup>2</sup> Dakwah dalam ajaran Islam berarti menyampaikan ajarannya kepada manusia bukan untuk memaksa “Kewajibanmu hanya menyampaikan” (إِن عَلَيَّكَ إِلَّا الْبَلْغُ).<sup>3</sup>

Dari ajaran persamaan, persaudaraan, maka timbullah kebebasan manusia, bebas beragama, bebas dari rasa takut, bebas memilih, bebas mengeluarkan pendapat, bebas bergerak, bebas dari penganiayaan. Disinilah muncul hak asasi manusia (HAM), seperti hak hidup, hak memiliki harta, hak mengecap pendidikan, hak berbicara, hak memperoleh keadilan, hak persamaan, hak berpikir, hak mendapat pekerjaan, hak memperoleh keadilan, dan lain-lain.<sup>4</sup> yang kemudian inilah yang di ambil sebagai demokrasi yang harus disahuti dengan pendidikan multikultural.

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, 1971), hlm. 253.

<sup>2</sup>Q.S. Al-Baqarah: 256.

<sup>3</sup>Q.S. Asy-Syuura: 48.

<sup>4</sup>Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 77.

Multikultural secara sederhana dapat dipahami sebagai pengakuan bahwa sebuah Negara atau masyarakat adalah beragam dan majemuk. Sebaliknya tidak ada satu negara pun yang mengandung hanya kebudayaan nasional tunggal. Dengan demikian, multikulturalisme merupakan *sunnatullah* yang tidak dapat ditolak keberadaannya bagi setiap negara-bangsa di dunia.<sup>5</sup>

Bangsa Indonesia merupakan warga negara multikultur terbesar di dunia yang dibuktikan dengan adanya suku yang beragam, agama dan kebudayaan yang berbeda. Kekayaan dan keberagaman etnis, agama, budaya, bahasa, warna kulit, pendidikan, dan berbagai kehidupan sosial lainnya ibarat mata pisau yang bermata dua. Di satu sisi kekayaan dan keberagaman ini dapat menjadi sebuah khazanah yang patut dipelihara dan memberikan dinamika dan persatuan yang kuat bagi bangsa, tapi di sisi lain merupakan titik awal dari konflik-konflik yang menimbulkan berbagai persoalan-persoalan yang terjadi di dalam tubuh bangsa Indonesia itu sendiri.

Pluralisme agama, etnis, suku dan antar-golongan di negeri ini, merupakan realitas empirik yang tidak bisa dipungkri. Penetapan untuk memilih suatu azas disesuaikan dengan realitas dalam bangsa itu sendiri. Realitas suatu bangsa yang menunjukkan adanya kondisi keanekaragaman budaya, mengarahkan pada pilihan untuk menganut asas multikulturalisme. Dalam asas multikulturalisme ada kesadaran bahwa bangsa itu tidak tunggal, tetapi terdiri atas sekian banyak komponen yang berbeda. Multikulturalisme menekankan prinsip tidak ada kebudayaan yang tinggi dan tidak ada kebudayaan yang rendah di antara keragaman budaya tersebut.

Dalam konteks Indonesia, menurut Moqsih multikultural atau dengan istilah lain menyebutkan kemajemukan (pluralis) dimaknai sebagai keragaman atau kebhinekaan. Keragaman bukan hanya sebagai realitas sosial melainkan sebagai gagasan-gagasan, paham-paham, pemikiran-pemikirannya. Kebhinnekaan sudah berlangsung berabad-abad, jauh sebelum Negara ini

---

<sup>5</sup>Zakiyuddin Baidhaw, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. vii.



terbentuk. Undang-Undang Dasar 1945, sebagai konstitusi, juga menyatakan dengan jelas dalam pasal 29 ayat 2.<sup>6</sup> Atas dasar inilah semua warga Negara dengan beragam identitas kultural, suku, jenis kelamin, agama, dan sebagainya wajib dilindungi oleh Negara. Dengan kata lain, Negara tidak boleh mendiskriminasi warganya dengan alasan apapun. Pemerintah dan semua warga Negara berkewajiban menegakkan konstitusi tersebut.<sup>7</sup>

Asas inilah yang diambil oleh Indonesia sebagai Dasar Negara Indonesia yang Plural yaitu Pancasila, yang kemudian dirumuskan dalam semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*. Pernyataan tersebut mengandung makna meskipun berbeda-beda tetapi satu. Indonesia adalah potret sebuah negeri yang memiliki keragaman budaya. Indonesia dapat disebut sebagai negara plural terlengkap di dunia di samping negara Amerika. Di Amerika dikenal semboyan *et pluribus unum*, akan tetapi, prakteknya di Indonesia fenomena masih adanya prasangka sosial yang sampai saat ini masih menguat. Seperti, adanya ucapan-ucapan “Manippol (Mandailing Polit)”, “Padang Bolak Kasar”, “Batak Rentenir”, “Batak Makan Orang”, “Jawa Koek”, “Padang Bengkok”, dan sebagainya, menimbulkan banyaknya terjadi konflik antara sosial-budaya masyarakat, yang mengakibatkan sering terjadinya tawuran antar pelajar, keributan antar suku, agama, bahkan antar Negara yang dipicu merosotnya kepatuhan terhadap hukum, etika, moral, kesatuan sosial dan kurangnya pemahaman terhadap keanekaragaman kultur yang bisa mengancam perkembangan demokrasi bagi bangsa kita.

Multikultural mengisyaratkan adanya perbedaan yang membutuhkan pemahaman dan keluesan berfikir, karena multikultur merupakan perkara yang sedikit sensitif, karena tidak semua orang bisa memahami dan mau menerima kultur atau budaya orang lain, karena menyangkut harga diri, keyakinan, agama dan kehormatan dari individu maupun kelompok masing-masing pemilik kultur tersebut. Perbedaan itu kadangkala dengan perbedaan jenis kelamin, bahasa, suku, ras, agama, warna kulit, profesi, dan sebagainya.

---

<sup>6</sup>Abd. Moqsith Ghazali, “Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur’an” dalam *Argumen Pluralisme Agama* (Depok: KataKita, 2009), hlm. xiii.

<sup>7</sup>Abd Moqsith Ghazali, “*Membangun...*”, hlm. xiv.

Perbedaan ini bukan hanya terjadi di kalangan internasional, nasional, akan tetapi juga terdapat dalam ruang lingkup kecil seperti dalam ruang lingkup keluarga.

Pada saat sekarang ini makna pluralisme yang mengedepankan pemahaman keragaman budaya (multikultural) telah bergeser. Pluralisme kemudian berkembang ke arah dominasi suatu kelompok tertentu dan dengan demikian kelompok-kelompok lain menjadi terdesak. Perkembangan terakhir menunjukkan bahwa keragaman budaya justru menjadi sumber pertentangan antar komponen bangsa.

*Prejudis* dan diskriminasi merupakan suatu dilematik atau permasalahan yang ada pada kultur. *Prejudis* dapat diartikan sebagai sebuah penilaian akhir tanpa dilandasi bukti terlebih dahulu, dalam arti *prejudis* ini memiliki sebuah opini, sikap, kepercayaan dan perasaan negatif dan tidak *far* terhadap seseorang atau kelompok masyarakat yang lain baik dalam beragama, etnis, budaya, bahasa dan lain-lain.

Pendidikan merupakan salah satu lembaga yang dapat membangun kesadaran akan adanya keragaman. Melalui pendidikan multikultural, diharapkan dapat mewujudkan keteraturan dalam pendidikan sosial budaya. Dengan kata lain, melalui pendidikan multikultural diharapkan generasi yang akan datang akan menjadi generasi yang selalu menjunjung tinggi keadilan yang demokratis, saling menghargai, saling kenal mengenal yang pada akhirnya dapat hidup berdampingan mencapai tujuan hidup secara bersama-sama.

Menurut para ahli sosiologi pendidikan, terdapat relasi resiprokal (timbal-balik) antara dunia pendidikan dengan kondisi sosial masyarakat. Relasi ini bermakna bahwa apa yang berlangsung dalam dunia pendidikan merupakan persepsi dari kondisi yang sesungguhnya di dalam kehidupan masyarakat yang kompleks.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Ngainun Naim & Achmad Sauqi. *Pendidikan Multikultural konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media. 2008), hlm. 13.

Kaitannya dengan dunia pendidikan keagamaan adalah bahwasanya pendidikan agama yang diberikan di sekolah-sekolah pada umumnya juga tidak menghidupkan pendidikan multikultural yang baik, bahkan cenderung berlawanan. Akibatnya konflik sosial sering kali diperkeras oleh adanya legitimasi keagamaan yang diajarkan dalam pendidikan agama di sekolah-sekolah. Realitas tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama baik di sekolah umum maupun sekolah agama lebih bercorak eksklusif, yaitu agama diajarkan dengan cara menafikan hak hidup agama lain, seakan-akan hanya agamanya sendiri yang benar dan mempunyai hak hidup, sementara agama yang lain salah, tersesat dan terancam hak hidupnya, baik di kalangan mayoritas maupun minoritas.

Seharusnya pendidikan agama dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengembangkan moralitas universal yang ada dalam agama-agama sekaligus mengembangkan teologi inklusif dan pluralis. Berkaitan dengan hal ini, maka penting bagi institusi pendidikan dalam masyarakat yang multikultur untuk mengajarkan perdamaian dan resolusi konflik seperti yang ada dalam pendidikan multikultural.

Bagi guru Pendidikan Agama Islam multikultural bukanlah sesuatu yang baru yang harus ditakuti, setidaknya ada tiga alasan untuk itu. *Pertama*, bahwa Islam mengajarkan untuk saling menghormati dan mengakui keberadaan orang lain. *Kedua*, konsep persaudaraan dalam Islam tidak hanya terbatas pada satu sekte atau golongan saja. *Ketiga*, dalam pandangan Islam bahwa nilai tertinggi seorang hamba terletak pada integralitas taqwa dan kedekatannya dengan Allah SWT. Oleh karena itu seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dalam tugasnya sehingga mampu melahirkan peradaban yang toleransi, demokrasi, tenggang rasa, keadilan, harmonis, serta nilai-nilai kemanusiaan yang lainnya.<sup>9</sup>

Padang Lawas adalah salah satu Kabupaten yang tergolong muda berdiri pada tahun 2008, pecahan dari Kabupaten Tapanuli Selatan di Provinsi

---

<sup>9</sup><http://lpkub.org/jurnal%20KUB/pmkmdrasah.html>. diakses 18 Mei 2015

Sumatera Utara, yang tidak hanya mempunyai penduduk lokal saja akan tetapi mempunyai masyarakat yang multikultural, dari berbagai sektor kehidupan, diantaranya budaya dan tradisi adat yang berbeda-beda, etnis yang berbeda-beda, bahasa dan logat yang berbeda, serta agama yang berbeda. Melihat adanya masyarakat yang multikultural ini, maka Kabupaten Padang Lawas berpotensi akan terjadinya pertentangan akibat perbedaan kultur tersebut. Untuk membina kerukunan antar masyarakat yang berbeda diperlukan adanya kesepahaman tentang apa yang disebut dengan multikultural, agar tercipta masyarakat yang saling menghormati, menghargai, dan saling tolong-menolong antar sesama.

Dalam hal ini sekolah merupakan skala kecil dalam bentuk pendidikan formal dari masyarakat, yang menjadi salah satu media untuk dapat memahami apa itu pendidikan multikultural. Oleh karena itu, sekolah diharuskan dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang pendidikan multikultural.

SMA Negeri Kabupaten Padang Lawas merupakan satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pemerintah, karena siswa-siswi yang berasal dari berbagai daerah tentu di dalamnya terdapat keragaman dan perbedaan kultur siswa yang bisa menjadi pemicu terjadinya perselisihan dan persaingan-persaingan dalam interaksi di lingkungan sekolah. Namun hal ini bisa menjadi permasalahan ketika mereka tidak dapat menerima perbedaan dan keragaman tersebut.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai seorang pendidik tugasnya tidaklah hanya sebatas penyampaian materi kepada siswa, tetapi seorang guru mempunyai tanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, membina siswa khususnya untuk mampu hidup berdampingan, memberikan suasana aman, damai dan harmonis pada sesama warga sekolah. Untuk itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan siswa, dan dapat memahami keberagaman yang ada pada warga sekolah dengan tidak membedakan antara yang satu dengan yang lain.

Persoalan di atas harus segera mendapat perhatian. Diperlukan suatu aksi dan langkah yang jelas untuk mengembangkan sikap masyarakat untuk peduli, hormat, dan memahami nilai-nilai keragaman budaya yang landasan berdirinya bangsa dan negara Indonesia. Salah satu di antaranya adalah menjadikan sekolah dengan pluralisme dan multibudaya sebagai strategi pendidikan untuk hidup bersama.

Oleh karena itu, penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian yang berbentuk tesis dengan judul *“Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas Tentang Pendidikan Multikultural”*

## **B. Batasan Masalah**

Pembahasan penelitian yang dimaksud dalam tesis ini adalah berkisar tentang persepsi guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang pendidikan multikultural. Namun dalam pembahasan dan penelitian ini hanya dibatasi pada persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang pendidikan multikultural yang meliputi persoalan etnis, budaya, bahasa, agama. Pembatasan ini dilakukan agar pembahasan fokus dan tidak melebar kepada persoalan lain.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta pembatasan masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang Pendidikan Multikultural ?”

Adapun rumusan khususnya adalah:

1. Bagaimana persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang perbedaan etnis?
2. Bagaimana persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang perbedaan budaya?
3. Bagaimana persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang perbedaan bahasa?

4. Bagaimana persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang perbedaan agama?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang pendidikan multikultural.

Adapun yang menjadi tujuan khususnya adalah untuk mengetahui:

1. Persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang perbedaan etnis.
2. Persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang perbedaan budaya.
3. Persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang perbedaan bahasa.
4. Persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang perbedaan agama.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Kegunaan secara Teoritis
  - a. Memberi masukan untuk pengembangan keilmuan di bidang pendidikan.
  - b. Menambah khasanah pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan multikultural.
  - c. Memperkaya pemahaman ajaran Islam sebagai agama yang berwawasan multikultural (*rahmatan lil'alamin*).
2. Kegunaan secara Praktis
  - a. Untuk guru Pendidikan Agama Islam sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk menerapkan pendidikan yang berwawasan multikultural khususnya di Kabupaten Padang Lawas.
  - b. Memberikan standar pengetahuan terkait dengan pergaulan hubungan antar sesama manusia bagi dunia Pendidikan Islam dalam mengajarkan kehidupan sosial kemasyarakatan.
  - c. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam menyampaikan betapa pentingnya hidup berdampingan yang diliputi rasa toleransi dan saling menghargai antar sesama manusia.

- d. Sebagai sumbangan informasi mengenai pentingnya pendidikan multikultural dan bentuk implementasinya bagi para pemegang kebijakan maupun praktisi pendidikan.

## F. Batasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi terhadap pembahasan dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Persepsi

Persepsi adalah sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indra (pengindraan) untuk menggabungkan sedemikian rupa sehingga dapat menyadarkan diri sendiri.<sup>10</sup>

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* bahwa persepsi adalah tanggapan (penerimaan), proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.<sup>11</sup>

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan serta penilaian guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang pendidikan multikultural.

### 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam penelitian ini guru Pendidikan Agama Islam disebut *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*, yang berarti orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.<sup>12</sup>

### 3. Pendidikan

Sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut

---

<sup>10</sup>Abdurrahman Shaleh, Muhibi Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 88.

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 1061.

<sup>12</sup>Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005), hlm. 44-49.

serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.<sup>13</sup>

Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pendidikan secara universal yaitu memberikan kesempatan kepada semua anak untuk memperoleh pendidikan tanpa menghiraukan suku, jenis kelamin, kepercayaan, dan kemampuan.<sup>14</sup>

#### 4. Multikultural

Pengakuan bahwa sebuah negara atau masyarakat adalah beragam dan majemuk.<sup>15</sup>

#### 5. Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikulturalisme adalah pendidikan yang menghargai heterogenitas dan pluralitas. Pendidikan yang menjunjung tinggi keragaman budaya, etnis, dan aliran agama, yaitu sikap yang sangat urgen untuk disosialisasikan.<sup>16</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini terdiri atas lima Bab. Bab pertama, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan

Bab kedua, landasan teori yang meliputi kajian teoritis: pengertian pendidikan multikultural, pendekatan pendidikan multikultural, pentingnya pendidikan multikultural, pendidikan multikultural dalam Islam, pendidikan multikultural di SMA, penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data.

---

<sup>13</sup>Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus...*, hlm. 326.

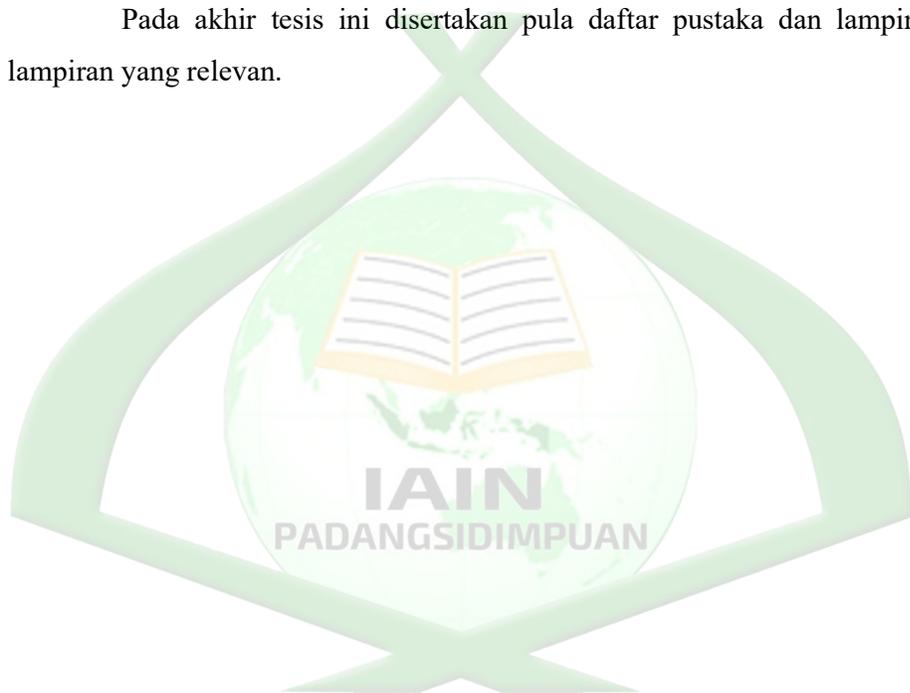
<sup>15</sup>Zakiyuddin Baidhawy, *Pendidikan...*, hlm. vii.

<sup>16</sup>Imam Machali, Musthofa, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi (Buah Pikiran Seputar: Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2004) hlm. 266-267.

Bab keempat, hasil penelitian yaitu persepsi guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang pendidikan multikultural, yang meliputi; persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang perbedaan etnis, persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang perbedaan budaya, persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang perbedaan bahasa, persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang perbedaan agama.

Bab kelima, merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Pada akhir tesis ini disertakan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang relevan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORITIS**

##### **1. Persepsi**

Persepsi merupakan pandangan, gambaran, dan anggapan mengenai suatu objek. Persepsi disebut juga tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi untuk memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan, yang merupakan dari hasil pengindraan yang dipengaruhi oleh pengalaman.<sup>1</sup>

Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian, persepsi merupakan proses perlakuan seseorang dalam memberi tanggapan, gambaran, arti, dan interpretasi terhadap sesuatu yang diperoleh melalui indranya yang dapat membentuk sikap, pendapat dan tingkah lakunya.

Dalam hal ini, peneliti bermaksud menggambarkan persepsi seluruh guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang pendidikan multikultural, tentunya dengan pengalaman, gambaran dan tanggapan yang berbeda antara yang satu dengan yang lain.

##### **2. Pendidikan Multikultural**

###### **a. Pengertian Pendidikan Multikultural.**

Berbicara masalah pendidikan tidak terlepas dari pengertian pendidikan secara umum untuk menumbuh kembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi makhluk yang beragama dan berbudaya. Hal ini senada dengan pendapat Charles E. Skinner yang dikutip oleh Yunus Namsa mengatakan bahwa pendidikan adalah:

---

<sup>1</sup><http://co.id.wikipedia.org/wiki/persepsi.html> diakses 17 Oktober 2015.

*“The procces of preparing childrens to live in a sociaty is called socialization and every culture has some plan in harmony with its religious, moral, economi, and other values for accomplishing this goal.”*

Yaitu proses menyiapkan anak-anak hidup di dalam pergaulan di masyarakat dan tiap-tiap kebudayaan yang mempunyai banyak rencana harmonis dengan nilai-nilai keagamaan, moral, ekonomi dan nilai-nilai lainnya untuk menyelesaikan tujuan.<sup>2</sup>

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 1, bahwa pendidikan adalah: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”<sup>3</sup>

Sedangkan, multikultural adalah kebudayaan. Secara etimologis, multikulturalisme dibentuk dari kata multi (banyak), kultur (budaya). Secara hakiki, dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik.<sup>4</sup>

Defenisi lain menyebutkan bahwa kebudayaan adalah sesuatu yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam diri manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak.<sup>5</sup>

Adapun perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola perilaku,

---

<sup>2</sup>Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Pirdaus, 2000), hlm. 21.

<sup>3</sup>Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

<sup>4</sup>Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.75.

<sup>5</sup>Sulasman dan Setia Gumilar, *Teori-teori Kebudayaan Dari Teori Hingga Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 21.

bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.<sup>6</sup>

Pengertian kebudayaan diantara para ahli harus dipersamakan atau, setidaknya tidak dipertentangkan antara konsep yang dipunyai oleh seorang ahli dengan konsep yang dipunyai oleh ahli lainnya. Karena multikulturalisme itu adalah sebuah ideologi dan sebuah alat atau wahana untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiannya, maka konsep kebudayaan harus dilihat dalam perspektif fungsinya bagi kehidupan manusia.<sup>7</sup>

Haedar Nashir mengutip pendapat Tayrol dalam bukunya bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan-kemampuan lainnya dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>8</sup>

Namun, sebagian orang belum sepenuhnya dapat memahami bahwa multikultur sebagai suatu *takdir Allah* yang harus disambut dengan baik. Al-Qur'an menyatakan;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَنُّكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal".<sup>9</sup>*  
(QS. Al-Hujurat: 13).

<sup>6</sup>Sulasman dan Setia Gumilar, *Teori-teori...*, hlm. 21.

<sup>7</sup>Choirul Mahfud, *Pendidikan...*, hlm. 75-76.

<sup>8</sup>Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 32.

<sup>9</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an...*, hlm. 847

Ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa Allah menciptakan manusia seluruhnya berasal dari satu ayah dan satu ibu. Allah menjadikan suku-suku yang berbeda-beda, agar diantara mereka saling kenal dan tolong menolong dalam kemaslahatan mereka yang berbeda-beda. Namun, tetap tidak ada kelebihan diantara yang lain, kecuali takwa, kesalehan, dan kesempurnaan jiwa yang lain.<sup>10</sup>

Multikulturalisme telah merupakan salah satu wacana bagi para akademisi maupun praktisi dalam berbagai bidang kehidupan di Indonesia sekarang ini. Demikian pula telah muncul beberapa pendapat mengenai cara-cara pemecahan konflik horizontal yang nyaris memecahkan bangsa Indonesia dari sudut kebudayaan yang bukan melalui cara kekerasan ataupun cara lain yang tidak sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia yang beragam.<sup>11</sup>

Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat untuk membangun kesadaran multikulturalisme dimaksud. Karena, dalam tataran ideal, pendidikan seharusnya bisa berperan sebagai *juru bicara* bagi terciptanya fundamen kehidupan multikultural yang terbebas dari kooptasi negara. Hal itu dapat berlangsung apabila ada perubahan paradigma dalam pendidikan, yakni dimulai dari penyeragaman menuju identitas tunggal, lalu kearah pengakuan dan penghargaan keragaman identitas dalam kerangka penciptaan harmonisasi kehidupan.<sup>12</sup>

Kesadaran akan adanya perbedaan maupun keragaman budaya disebut sebagai kehidupan multikultural. Akan tetapi tentu, tidak cukup hanya sampai disitu. Bahwa suatu kemestian agar setiap kesadaran akan adanya keberagaman, mesti ditingkatkan lagi menjadi apresiasi dan dielaborasi secara positif. Pemahaman ini yang disebut sebagai multikulturalisme.

---

<sup>10</sup>Ahmad Mustafa al-Maragi, *Terjemah Tafsir al- Maragi* Jus 26 (Semarang: Karya Toha Putra, 2012), hlm. 194.

<sup>11</sup>H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan* (Magelang: Indonesia Tera, 2003), hlm. 162.

<sup>12</sup>Choirul Mahfud, *Pendidikan...*, hlm. 79.

Multikulturalisme sebagaimana dijelaskan di atas mempunyai peran yang besar dalam pembangunan dan perkembangan bangsa. Indonesia sebagai suatu negara yang berdiri di atas keanekaragaman meniscayakan pentingnya kesadaran multikulturalisme. Dengan multikulturalisme ini maka prinsip “*Bhinneka Tunggal Ika*” dan “*Pancasila*” seperti yang tercantum dalam dasar negara dan falsafah bangsa akan terwujud. Keragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia akan menjadi inspirasi dan potensi bagi pembangunan bangsa sehingga cita-cita untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil, beradab, bersatu, makmur, dan sejahtera.

Maka secara sederhana pendidikan multikultural dapat didefinisikan sebagai “pendidikan tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan dengan *mografis* dan kultur lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan”. Definisi ini terkait dengan kebudayaan dan kultur lingkungan. Ini berarti pembahasan multikultural tidak dapat dipisahkan dari budaya dan lingkungan sekitar masyarakat.<sup>13</sup>

Sebagaimana dikemukakan Tilaar dalam program pendidikan multikultural, fokus tidak lagi diarahkan semata-mata kepada kelompok rasial, agama dan kultural domain atau *mainstream*. Fokus seperti ini pernah menjadi tekanan pada pendidikan interkultural yang menekankan peningkatan pemahaman dan toleransi individu-individu yang berasal dari kelompok minoritas terhadap budaya *mainstream* yang dominan, yang pada akhirnya menyebabkan orang-orang dari kelompok minoritas terintegrasi ke dalam masyarakat *mainstream*. Pendidikan multikultural sebenarnya merupakan sikap “peduli” dan mau mengerti (*difference*), atau “*politics of recognition*” politik pengakuan terhadap orang-orang dari kelompok minoritas.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Said Agil Husain Al Munawar, *Aktualisa Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, Cetakan II (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 208.

<sup>14</sup>Said Agil Husain Al Munawar, *Aktualisa...* hlm., 208-209.

Meminjam pendapat Andersen dan Causher, sebagaimana yang dikutip Choirul Mahfud bahwa pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai pendidikan mengenai keragaman kebudayaan. Kemudian, James Banks mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk *people of color*. Artinya, pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan (anugerah Tuhan/*sunatullah*). Kemudian, bagaimana kita mampu mensikapi perbedaan tersebut dengan penuh toleran dan semangat egaliter.<sup>15</sup>

Pendidikan multikultural mempersiapkan siswa untuk aktif sebagai warga negara dalam masyarakat yang secara etnik, kultural, dan agama yang beragam. Pendidikan ini diperuntukkan semua siswa, tanpa memandang latar belakang etnisitas, agama dan kebudayaan. Ia memberikan keuntungan pada siswa berupaya sosialisasi dalam konteks kebudayaan *mainstream* maupun minoritas. Dalam pendidikan multikultural, semua pengalaman dan sejarah kelompok-kelompok kultural dihargai dan diajarkan dalam sekolah, yang menguatkan integritas dan pentingnya kelompok-kelompok tersebut dan kelompok-kelompok siswa yang mengidentifikasi dengan kelompok yang lebih besar. Dengan membangkitkan kesadaran dan pemahaman multikultural, semua siswa memperoleh kemampuan untuk memfungsikan dirinya secara efektif dalam situasi lintas budaya, lintas agama, lintas etnik, dan seterusnya.

#### **b. Pendekatan Pendidikan Multikultural**

Keragaman etnis, budaya, bahasa, agama yang ada di Indonesia yang memiliki motto *Bhinneka Tunggal Ika* sudah merupakan kebenaran yang tidak dapat disangkal secara historis maupun antropologis. Dengan kemajemukan ini, sudah sangat kondusif untuk pendidikan multikultural.

Dengan adanya Undang-undang Otonomi Daerah, maka pendekatan *bottom up* yang desentralistik dapat dikembangkan, melalui pengembangan daerah tersebut, diharapkan pemikiran pluralistik etnis,

---

<sup>15</sup>Choirul Mahfud, *Pendidikan...*, hlm. 167.

budaya, agama seni, bahasa, dapat melakukan respon kreatif yang signifikan dengan tuntutan transformasi masyarakat yang terjadi.<sup>16</sup>

Dalam hal ini Choirul Mahfud dalam bukunya menawarkan beberapa pendekatan pendidikan multikultural, sebagai berikut:

- 1) Tidak lagi menyamakan pandangan pendidikan (*education*) dengan persekolahan (*schooling*), atau pendidikan multikultural dengan program-program sekolah formal.
- 2) Menghindari pandangan yang menyamakan kebudayaan dengan kelompok etnik.
- 3) Mengembangkan suatu kompetensi dalam suatu “kebudayaan baru”.
- 4) Pendidikan multikultural meningkatkan kompetensi dalam beberapa kebudayaan.
- 5) Pendidikan meningkatkan kesadaran tentang kompetensi dalam beberapa kebudayaan.<sup>17</sup>

Pendekatan-pendekatan ini meningkatkan kesadaran bahwa multikulturalisme merupakan sebagai pengalaman moral manusia. Konsep-konsep kunci mengenai pendidikan dan kebudayaan, yakni konsep-konsep yang bersumber dari antropologi. Konseptualisasi pendidikan multikultural dikembangkan dari konsep-konsep itu sendiri, bukan dari program-program sekolah yang sedang berjalan atau tengah diwujudkan, dimana bobot dan mutu yang bersifat multikultural ditambahkan pada program-program tersebut. Dalam pendekatan ini, menurut pandangan antropolog bahwa pendidikan adalah dasar suatu kebudayaan.<sup>18</sup>

Dalam konteks Indonesia yang bhineka, kelima pendekatan tersebut haruslah diselaraskan dengan kondisi masyarakat Indonesia.

---

<sup>16</sup>R. Ibrahim. dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 47.

<sup>17</sup>Choirul Mahfud, *Pendidikan...*, hlm. 192-193.

<sup>18</sup>H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme...*, hlm. 214.

### c. Pentingnya Pendidikan Multikultural

Indonesia terdiri dari beragam masyarakat yang berbeda-beda baik agama, etnis, budaya, adat-istiadat, bahasa, dan lain sebagainya. Hal ini merupakan suatu tantangan yang berat untuk mempersatukan bangsa Indonesia menjadi suatu bangsa yang kuat dan besar dengan perbedaan-perbedaan tersebut, yang seharusnya dapat menjadi suatu kekayaan dan kebanggaan bagi bangsa.

Seorang pakar pendidikan dari Amerika Serikat bernama Prudence Crandall (1803-1890) secara intensif menyebarkan pandangan tentang pendidikan multikulturalisme, yaitu pendidikan yang memperhatikan secara sungguh-sungguh latar belakang peserta didik baik dari keragaman suku (etnis), ras, agama (aliran kepercayaan), dan budaya (kultur).<sup>19</sup>

Untuk itu, pendidikan multikultural merupakan suatu proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keberagaman etnis, budaya, bahasa, dan aliran agama. Dengan demikian pendidikan multikultural menghendaki penghormatan dan penghargaan manusia yang setinggi-tingginya terhadap harkat dan martabat manusia tanpa memandang dari manapun dan berbudaya apapun dia.

Oleh karena itu, pendidikan multikultural perlu ditamamkan pada diri anak-anak melalui proses pembelajaran di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam pada khususnya ikut bertanggungjawab untuk menanamkan jiwa toleransi dan memberikan pendidikan untuk saling menghormati, menghargai, dan menjunjung tinggi hak orang lain yang bereda dengan dirinya.

Dalam hal ini ada beberapa tantangan dalam menerapkan lingkungan yang multikultural di lingkungan sekolah:

- 1) Perbedaan Etnis

---

<sup>19</sup>Imam Machali, Musthofa, *Pendidikan....*, hlm. 264.

Pendidikan multikultural adalah upaya untuk menumbuhkan penghargaan terhadap budaya lain di luar budayanya sendiri. Seseorang yang berasal dari sebuah etnis tertentu, dalam kehidupan kesehariannya dengan konsisten menjalankan aturan-aturan yang ada pada etnis tersebut. Dan disisi lain muncul dalam dirinya rasa hormat dan tidak menganggap enteng terhadap etnis lain, tanpa harus mengubah kepribadiannya menjadi kepribadian etnis tersebut.<sup>20</sup>

Lingkungan sekolah bisa sebagai Indonesia mini, yang terdiri dari berbagai latar belakang etnis, agama, budaya, dan bahasa yang berbeda dapat menuntut ilmu di sekolah. Hal ini merupakan suatu kesempatan bagi para pendidik untuk menghindari sikap negatif terhadap perbedaan, dengan menanamkan dan membiasakan pergaulan yang positif dan saling menghargai.

Dalam hal ini, pihak sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam khususnya mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap *ta'aruf*, memberi pemahaman serta wawasan anti diskriminasi terhadap perbedaan yang terdapat di lingkungan sekolah, memberikan perlakuan adil terhadap seluruh peserta didik, memberikan contoh secara langsung melalui sikap dan perilakunya yang tidak memihak atau tidak berlaku diskriminatif terhadap peserta didik yang memiliki latar belakang etnis atau ras tertentu, dengan harapan dengan contoh tersebut para siswa dapat meniru, dan menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghargai di lingkungan sekolah yang kemudian akan meluas ke dalam kehidupan masyarakatnya.

## 2) Perbedaan Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke

---

<sup>20</sup>Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 50.

generasi.<sup>21</sup> Budaya terbentuk dari unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Seseorang yang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya akan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, dan ini membuktikan bahwa budaya itu harus dipelajari.

Pluralitas budaya merupakan kata kunci untuk memahami studi budaya. Hal tersebut, seperti yang diungkapkan Budi Darma yang dikutip oleh Sulasman, bahwa “segala macam budaya sama derajatnya; tidak ada lagi budaya tinggi dan budaya rendah”. Akan tetapi, pada kenyataannya, pluralitas sebagai sebuah kesadaran teragradasasi nilai-nilainya oleh kehadiran studi budaya. Studi budaya justru dimaknai sebagai paradigma dikotomis yang mempertentangkan satu budaya dengan budaya lainnya.<sup>22</sup>

Oleh karena itu, sekolah diorientasikan pada pengembangan kesadaran pengakuan, penerimaan dan penghargaan terhadap pluralitas nilai dan norma dalam masyarakat. Melalui pendidikan multikultural diharapkan budaya global dan lokal akan berjalan, tumbuh dan berkembang secara konsisten, kolaboratif, dan saling mengisi kekurangan sehingga mampu memelihara keseimbangan tatanan kehidupan bernegara yang seimbang.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam bisa memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik, agar pada diri mereka tertanam jiwa social dan menjadi generasi yang bisa menghargai budaya lain.

### 3) Perbedaan Bahasa

Kepercayaan, bahasa, adat istiadat atau tradisi, dan pengetahuan merupakan bentuk kebudayaan yang bersifat

---

<sup>21</sup>Sulasman dan Setia Gumilar, *Teori-teori Kebudayaan Dari Teori Hingga Aplikasi* (Bandung: CV Pusataka Setia, 2013), hlm. 20.

<sup>22</sup>Sulasman dan Setia Gumilar, *Teori-teori...*, hlm. 224.

nonfisik.<sup>23</sup> Dalam satu lingkungan sekolah bisa terdiri dari beberapa *tipe* mulai dari kepala sekolah, Tata Usaha, bagian administrasi, tenaga kependidikan, sampai kepada siswa yang tentunya berasal dari berbagai daerah dan wilayah yang berbeda dan keragaman bahasa, dialog, dan logat bicara yang berbeda. Meski ada bahasa Indonesia sebagai pengantar formal di sekolah, namun logat atau gaya bicara selalu saja muncul dalam setiap ungkapan bahasa, baik lisan maupun tulisan.

Sekolah perlu memiliki peraturan yang mengakomodasi penghargaan terhadap perbedaan bahasa. Guru serta warga sekolah yang lain tidak boleh mengungkapkan rasa "geli" "lucu" atau "aneh" ketika mendengar ungkapan bahasa yang berbeda dari kebiasaannya. Perbedaan yang ada seharusnya menyadarkan kita bahwa kita sangat kaya budaya, mempunyai teman-teman yang unik dan menyenangkan, serta dapat bertukar pengetahuan berbahasa agar kita kaya wawasan.

Seorang guru harus memiliki sikap menghargai "keragaman bahasa" dan mempraktekkan nilai-nilai tersebut di sekolah, sehingga dapat membangun sikap peserta didik agar mereka selalu menghargai orang lain yang memiliki bahasa, aksen, dan dialog yang berbeda. Oleh karena itu, seorang guru harus menunjukkan sikap dan tingkah laku yang selalu menghargai perbedaan bahasa yang ada, dengan demikian diharapkan lambat laun para peserta didik juga akan mempelajari dan mempraktekkan sikap yang sama.

#### 4) Perbedaan Agama

Keyakinan agama adalah bagian paling personal, eksklusif, sensitif, dan tersembunyi dari manusia, oleh karena itu tidak ada satupun yang mempunyai kekuatan untuk memaksakan

---

<sup>23</sup>Nurul Akhmad, *Ensiklopedia Keragaman Budaya* (Jakarta: Pamularsih, 2010), hlm. 106.

keyakinannya terhadap orang lain lain kecuali Allah SWT.<sup>24</sup> Memeluk suatu agama kendatinya harus diiringi dengan keyakinan mendalam terhadap ajaran agama yang ditetapkan agama tersebut. Bahkan, setiap orang berhak memilih dan memeluk agama sesuai dengan keyakinannya. Allah SWT berfirman dalam surah al-Kafirun ayat 6 menyatakan:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

*“Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku”.*<sup>25</sup>

Ayat diatas senada dengan jaminan UUD 1945 tentang kebebasan beragama dalam pasal 29 ayat 2 yaitu “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu”.

Dalam hal ini, Islam maupun bangsa Indonesia mengajarkan pentingnya kerukunan dan toleransi, menolak kekerasan dan diskriminasi. Karena al-Qur’an juga mengakui adanya pluralitas dalam masyarakat, termasuk soal agama.

Untuk itu, pendidikan multikultural diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai keagamaan yang menegedepan nilai-nilai toleransi, kesamaan orientasi hidup, dan sikap saling menghormati. Pada tataran ini tingkat keberhasilan pendidikan multikultural akan menentukan tingkat intensitas konflik sosial berbasis agama.

### 3. Pendidikan Multikultural dalam Islam

Dari kondisi kultur maupun geografis yang begitu beragam dan luas menyebabkan Indonesia menjadi negara yang multi etnis, multi budaya,

---

<sup>24</sup>“Apakah kamu hendak memaksakan manusia sehingga mereka beriman?” (Q.s Yunus: 99).

<sup>25</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur’an...*, hlm. 1112.

multi bahasa dan multi agama. Wilayahnya yang luas yang terdiri dari ribuan pulau, keragaman budaya, suku, ras dan agama adalah sebuah kekayaan yang dimiliki bangsa ini. Keragaman kebudayaan oleh masyarakat lazim disebut multikultural.

Islam adalah agama universal yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, persamaan hak dan mengakui adanya keragaman latar belakang budaya dan kemajemukan. Multikultural menurut Islam adalah sebuah aturan Tuhan (*sunnatullah*) yang tidak akan berubah, juga tidak mungkin dilawan atau diingkari. Setiap orang akan menghadapi kemajemukan di manapun dan dalam hal apapun.<sup>26</sup> Ungkapan ini menggambarkan bahwa Islam sangat menghargai multikultural karena Islam adalah agama yang dengan tegas mengakui perbedaan setiap individu untuk hidup bersama dan saling menghormati satu dengan yang lainnya.

#### **a. Multikulturalisme dalam Al-Qur'an.**

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam diturunkan oleh Allah SWT kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW untuk menjadi petunjuk agar manusia memperoleh kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan di akhirat melalui jalan yang ditunjuki-Nya.<sup>27</sup>

Sebagai sebuah petunjuk al-Qur'an memuat pedoman-pedoman, pesan-pesan dan aturan-aturan yang mengatur kehidupan manusia baik itu berupa keimanan, tingkah laku maupun cara hidup dan tata hubungan manusia baik secara personal maupun komunal. Diantara ayat-ayat yang berisi pesan yang menjadi pedoman terhadap hubungan kehidupan yang multikultural adalah:

- 1) Al-Qur'an menekankan akan pentingnya menghindari prasangka buruk, menghargai orang lain, saling percaya dan mencari kesalahan dan aib orang lain, menyebut-nyebut hal-hal yang tidak disukai orang

---

<sup>26</sup>Mundzier Suparta, *Islamic Multicultural Education: Sebuah Refleksi atas Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, cet. ke-1 (Jakarta: Al-Ghazali Center, 2008), hlm. 5.

<sup>27</sup>"Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Quran, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil)." (Surat Al-Baqarah ayat 185).

lain, mengunjing. Sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Hujurat ayat 12 yang berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ  
وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ  
لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah mengunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”*.<sup>28</sup>

Allah mendidik hamba-hambanya dengan kesopanan-kesopanan yang jika mereka berpegang teguh, maka akan menimbulkan rasa cinta dan persatuan diantara mereka.<sup>29</sup>

2) Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia diciptakan sejajar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh Allah Maha mengetahui, Mahateliti.”*<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an...*, hlm. 487.

<sup>29</sup> Ahmad Mustafa al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*. Juz 26 (Semarang: PT Karya Toha Putra. 2012), hlm. 186.

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an...*, hlm. 847.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari keturunan Adam dan Hawa yang tercipta dari tanah. Seluruh manusia sama di hadapan Allah, manusia menjadi mulia bukan karena suku, warna kulit ataupun jenis kelamin melainkan karena ketaqwaannya. Maka kenapa saling mengejek dan mengolok, mencela, atau panggil memanggil dengan gelar yang jelek, menjatuhkan, menghujat, dan bersombong-sombongan. Kemudian Allah jadikan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa supaya saling kenal-mengenal bukan untuk saling mengingkari<sup>31</sup> melainkan untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan semangat saling tolong-menolong. Dari paparan ayat ini dapat di pahami bahwa agama Islam secara normatif telah menguraikan tentang kesetaraan dalam bermasyarakat yang tidak mendiskriminasikan kelompok lain.

Allah SWT. menciptakan manusia dengan bermacam-macam perbedaan supaya bisa saling berinteraksi mengenal antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan bangsa dan suku tentu akan melahirkan bermacam budaya yang ada di masyarakat yang menjadi kekayaan bangsa, namun jika perbedaan tidak dikelola dengan baik, maka akan menjadi masalah yang akan menimbulkan kerugian bagi umat manusia. Di satu sisi multikultural masyarakat dapat menjadi kekuatan jika dikelola dengan baik dan profesional, namun jika tidak, perbedaan cara pandang antar individu bangsa yang multikultural ini akan menjadi faktor penyebab disintegrasi bangsa dan konflik yang berkepanjangan.

- 3) Ketika menghadapi permasalahan, Al-Qur'an mengajarkan untuk selalu mengedepankan klarifikasi, dialog, diskusi, dan musyawarah. Tidak boleh menjatuhkan vonis tanpa mengetahui dengan jelas permasalahannya. Sebagaimana dijelaskan dalam surah al-Hujurat ayat 6 menyatakan;

---

<sup>31</sup>Ahmad Mustafa al-Maragi, *Terjemah...*, hlm. 195-196.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنِ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا  
بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”<sup>32</sup>*

4) Al-Qur’an menyatakan bahwa semua perbedaan adalah bukti keberadaan Allah bagi orang yang mengetahui. Hal ini di jelaskan dalam surah ar-Rum ayat 22-23 menyatakan;

وَمِنْ ءَايَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ ۚ إِنَّ فِي  
ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعٰلَمِينَ ﴿٢٢﴾ وَمِنْ ءَايَاتِهِ مَنَامُكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِغَاؤُكُمْ مِّن  
فَضْلِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَّسْمَعُونَ ﴿٢٣﴾

*“Dan diantara tanda-tanda (kebesaran-Nya) ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui. Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah tidurmu pada waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan.”<sup>33</sup>*

Ayat di atas menjelaskan bahwa perbedaan bahasa, jenis serta bentuk, suara, warna kulit, siang, dan malam. Hal ini merupakan suatu yang penting dalam pergaulan hidup dan berbagai macam tujuan. Betapa banyak orang yang hanya melalui suaranya kita mengenal identitasnya, dengan demikian kita mengetahui mana teman dan

<sup>32</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur’an...*, hlm. 847.

<sup>33</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur’an...*, hlm. 644.

lawan, dan dapat membuat persiapan yang lazim untuk berinteraksi dengannya.<sup>34</sup>

- 5) Al-Qur'an menyatakan bahwa orang-orang Yahudi, Nasrani dan orang-orang Sabi'in, apabila mereka beriman kepada nabi Muhammad saw. dan apa yang didatangkan kepadanya, serta beriman kepada hari akhir, mau beramal saleh dan tidak mengubah pendiriannya, maka mereka akan mendapat pahala di sisi Allah.<sup>35</sup> Jadi yang membedakan hanya keimanan yang dilakukan oleh masing-masing. Dalam surah al-Baqarah ayat 62 dijelaskan:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصْرَى وَالصَّيِّئِينَ مَن ءَامَنَ  
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا  
خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

*“Susungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Sabi'in,<sup>36</sup> siapa saja (diantara mereka) yang beriman kepada Allah dan hari kiamat, dan melakukan kebajikan, mereka mendapat pahala dari Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka, dan mereka tidak bersedih hati.”<sup>37</sup>*

- 6) Al-Qur'an menyatakan bahwa dulu manusia adalah umat yang satu. Saat timbul perselisihan, Allah mengutus para Nabi, sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang berisi petunjuk, untuk memberikan keputusan yang benar dan lurus diantara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Sebagaimana dijelaskan di dalam Surat al-Baqarah ayat 213 yang berbunyi:

<sup>34</sup> Ahmad Mustafa al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*. Juz 21 (Semarang: PT Karya Toha Putra. 2012), hlm. 56.

<sup>35</sup> Ahmad Mustafa al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*. Juz 1 (Semarang: PT Karya Toha Putra. 2012), hlm. 172.

<sup>36</sup> Sabi'in ialah umat sebelum nabi Muhammad SAW. Yang mengetahui adanya Tuhan Yang Maha Esa, dan mempercayai adanya pengaruh bintang-bintang.

<sup>37</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an...*, hlm. 19.

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٣٥﴾

*“Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.”<sup>38</sup>*

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa sumber perselisihan, permusuhan dan perpecahan di kalangan umat beragama adalah bukan karena ajaran agama yang dianutnya melainkan karena rasa dengki yang membuat mereka mengabaikan ajaran agamanya masing-masing. Seandainya mereka menghilangkan rasa dengki dan murni mengamalkan ajaran agamanya, niscaya tidak terjadi perselisihan semacam itu. Karena, tiap-tiap agama mengajarkan pemeluknya untuk menjadi manusia-manusia yang baik dan menghargai orang lain.

- 7) Al-Qur'an mengajarkan untuk tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, Sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi :

<sup>38</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an...*, hlm. 51.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ  
 وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ  
 سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٥١﴾

*“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”<sup>39</sup>*

- 8) Al-Qur’an menekankan untuk menghindari konflik dan melaksanakan pembelaan diri yang setimpal atas berbagai persoalan yang terjadi, yakni upaya perdamaian melalui sarana pengampunan atau memaafkan. Pemberian ampun atau maaf adalah tindakan tepat dalam situasi konflik<sup>40</sup>. Dalam ajaran Islam, seluruh umat manusia harus mengedepankan perdamaian, cinta damai dan memberi rasa aman bagi seluruh makhluk. Juga secara tegas al-Qur’an menganjurkan untuk memberi maaf, membimbing kearah kesepakatan damai dengan cara musyawarah, duduk satu meja dengan prinsip kasih sayang. Hal tersebut terdapat dalam Surah asy-Syura ayat 40 menyatakan sebagai berikut;

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۗ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا  
 يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿٤٠﴾

*“Dan Balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, Maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik. Maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim.”<sup>41</sup>*

<sup>39</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur’an...*, hlm. 63.

<sup>40</sup>Ahmad Mustafa al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*. Juz 25 (Semarang: PT Karya Toha Putra. 2012), hlm. 76.

<sup>41</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur’an...*, hlm. 789.

- 9) Al-Qur'an menyatakan bahwa agama adalah bersifat individual, jadi tidak bisa memaksakan jika Allah SWT tidak memberikan petunjuk-Nya. Allah SWT berfirman dalam surah Yunus ayat 99:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مِنَ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا ۚ أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ  
الْإِنْسَانَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

*"Dan jika Tuhammu menghendaki, tentulah beriman semua orang di bumi seluruhnya. Tetapi apakah kamu (hendak) memaksakan manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman?"<sup>42</sup>*

- 10) Al-Qur'an menegaskan sebuah kenyataan bahwa manusia diciptakan dari unsur tanah dan jiwa yang sama. Firman Allah dalam surah al-a'raf ayat 189 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ  
إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ ۖ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ  
دَعَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكَونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿١٨٩﴾

*"Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami terasuk orang-orang yang bersyukur"*

#### **b. Multikulturalisme dalam Hadis Nabi Muhammad SAW.**

- 1) Hadis Nabi Muhammad saw. menyatakan semua hamba Allah bersaudara. Seperti yang dijelaskan dalam hadís di bawah ini :

<sup>42</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an...*, hlm. 322.

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي ﷺ قال : إياكم والظن فإن الظن أكذب الحديث ولا تحسسوا ولا تجسسوا ولا تحاسدوا ولا تدابروا ولا تباغضوا ،  
وكونوا عباد الله إخوانا

*“Diriwayatkan dari Abi Hurairah RA dari Nabi Muhammad SAW bersabda: Takutlah kalian terhadap persangkaan buruk, sesungguhnya prasangka buruk adalah seburuk-buruknya pemberitaan dan janganlah kalian mencari aib orang lain, mendengki, membenci dan saling bermusuhan. Dan jadilah hamba Allah yang saling bersaudara.”<sup>43</sup>*

- 2) Hadis Nabi Muhammad saw. menyatakan tidak ada keutamaan dari orang Arab dengan bukan orang Arab. Semua suku bangsa baik Mandailing Batak, Jawa, Melayu, Asia, Eropa, Amerika, Kulit Putih atau Kulit Hitam semuanya sama dihadapan Allah swt.

قال رسول الله يا أيها الناس ألا إن ربكم واحد و إن أباكم واحد ألا لا فضل لعربي على أعجمي و لا أعجمي على عربي و لا لأحمر على أسود و لا أسود على أحمر إلا بالتقوى (رواه أحمد)

*Wahai manusia sekalian, ketahuilah bahwa Tuhan kalian satu, bapak kalian juga satu, ketahuilah tidak ada keutamaan dari orang arab terhadap non arab, dan juga tidak ada keutamaan orang non arab dari orang arab kecuali ketakwaan. (HR. Imam Ahmad).*

- 3) Hadis Nabi Muhammad saw. mengajarkan untuk bersikap adil dengan memberikan hak secara proporsional.

يقول الله تعالى : يا عبادي! إنني حرمت الظلم على نفسي و جعلته بينكم محرما فلا تظالموا (رواه مسلم)

*“Allah SWT. berfirman “Wahai hamba-hambaku, sesungguhnya aku telah mengharamkan kedhaliman terhadap diriku sendiri, dan aku telah menjadikannya haram pula di*

<sup>43</sup>Mustafa Dif Albagho, *Mukhtasor Shahih Muslim* . Hadis 1803 (Damaskus: Darul Ulum Insaniyah, th), hlm, 539.

*antara kalian, maka janganlah saling mendhalimi.” (HR. Muslim)<sup>44</sup>*

- 4) Nabi Muhammad saw. mengajarkan untuk menjalin komunikasi yang baik dengan non muslim. Hal ini merupakan tuntunan keadilan.

إذا سلم عليكم أحد من أهل الكتاب فقولوا : و عليكم.....

*“Apabila salah seorang ahli kitab mengucapkan salam kepada kalian, maka jawablah dengan ‘Wa’alaikum’.”<sup>45</sup>*

Dari beberapa ayat Al-Quran dan Hadits nabi di atas dapat dipahami bahwa Multikulturalisme pada dasarnya tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Keanekaragaman yang ada bukan sebuah permasalahan namun justru menjadi suatu kekayaan yang bisa saling melengkapi dalam membangun peradaban masyarakat.

#### **4. Pendidikan Multikultural di SMA**

Salah satu tantangan terbesar pendidikan dewasa ini adalah bagaimana menciptakan kedamaian di dalam kehidupan yang secara faktual satu sama lain berbeda suku, agama, adat dan budayanya. Kelangsungan hidup manusia, masyarakat dan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan. Apalagi, pendidikan juga dipahami sebagai proses memanusiakan manusia. Itu artinya, pendidikan sebagai proses transformasi kebudayaan memungkinkan manusia dapat mengaktualisasikan potensinya sesuai jati diri budaya masyarakat dan bangsanya yang berbeda satu sama lain. Untuk mewujudkan kedamaian melalui pendidikan saat ini, maka muncullah istilah pendidikan multikulturalisme.<sup>46</sup>

Di sekolah terjadi hubungan siswa antara etnis, seperti halnya etnis pribumi kita yang termasuk di dalamnya suku Batak, Jawa, Minang,

---

<sup>44</sup>Mustafa Dif Albagho, *Mukhtasor Shahih Muslim* . Hadis 1878 (Damaskus: Darul Ulum Insaniyah, th), hlm, 546.

<sup>45</sup>Mustafa Dif Albagho, *Mukhtasor Shahih Muslim* . Hadis 3696 (Damaskus: Darul Ulum Insaniyah, th), hlm, 508.

<sup>46</sup>Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan: Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 209.

Melayu, Nias, Aceh, Bugis. Proses interaksi siswa antar etnis di sekolah memungkinkan terjadinya saling mengenal, memahami dan bekerjasama. Proses interaksi antar etnis-etnis yang ada di sekolah mengandung nuansa yang penuh dengan nilai-nilai pendidikan, kerjasama dan keakraban harus diciptakan secara berkelanjutan perlu aktivitas bersama untuk kemajuan bersama.

Sekolah perlu menawarkan kegiatan saling mengenal dan mengerti serta memahami dari individu yang berbeda, baik agama, etnis, bahasa, adat istiadat, budaya dan status sosial untuk bekerjasama dan belajar guna memperoleh ilmu pengetahuan, membina sikap, perilaku dan keterampilan. Dengan adanya interaksi tersebut memungkinkan terjadinya asimilasi antara siswa yang memiliki suku-suku yang berbeda.<sup>47</sup>

Oleh karena itu, pendidikan dianggap tempat yang tepat untuk membangun kesadaran multikulturalisme di Indonesia. Melalui pendidikan multikultural, diharapkan dapat mewujudkan keteraturan dalam kehidupan sosial-budaya di Indonesia.

Pendidikan multikultural sebagai wacana baru di Indonesia dapat diimplementasikan tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga dapat diimplementasikan melalui pendidikan nonformal. Dalam pendidikan formal, pendidikan multikultural tidak harus dirancang khusus sebagai muatan substansi tersendiri, tetapi dapat diintegrasikan dalam kurikulum yang sudah ada melalui bahan ajar atau model pembelajaran.

Di SMA misalnya, pendidikan multikultural dapat diintegrasikan dalam bahan ajar seperti *agama*, *sosiologi*, dan *antropologi*, *pendidikan pancasila dan kewargaan*, *bahasa*, dan dapat melalui model pembelajaran, seperti diskusi kelompok atau kegiatan ekstrakurikuler. Jadi penekanan dan perhatiannya difokuskan pada pendidikannya.

Dalam pendidikan nonformal, pendidikan multikultural dapat disosialisasikan melalui pelatihan-pelatihan dengan model pembelajaran yang responsif multikultural dengan mengedepankan penghormatan

---

<sup>47</sup>Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan: Perspektif Baru...*, hlm. 212.

terhadap perbedaan, baik ras, suku, maupun agama antar anggota masyarakat.

Yang perlu diingat adalah bahwa Islam tidak menolak multikultural. Sebab ia merupakan sebuah keniscayaan.<sup>48</sup> Hal ini juga dipertegas dengan sikap Nabi yang berdiam diri ketika ada dua sahabatnya yang berbeda pendapat dalam suatu ketentuan hukum. Namun, di antara karakteristik Islam ada yang disebut *tsabat* dan *murunah*. Dengan kata lain, dalam Islam ada yang tetap, tidak boleh diadaptasi atau diubah, yakni masalah akidah. Ada pula yang bersifat fleksibel. Selama budaya itu bukan berkaitan dengan akidah agama lain atau tidak bertentangan dengan akidah Islam, maka hal itu yang boleh dilakukan. Sebaliknya bila budaya itu darimana saja asalnya bertentangan dan menyalahi akidah Islam, maka tidak boleh dilakukan.

Oleh karena itu, diperlukan model pendidikan komprehensif agar multikultural ini dapat diterapkan dengan tepat.

#### **a. Kurikulum Pendidikan Multikultural**

Dalam bahasa Arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan *Manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. *Al-Manhaj* diartikan sebagai seperangkat rencana atau media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>49</sup>

Sedangkan Mukhtar menyebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai wahana untuk

---

<sup>48</sup>“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh Allah Maha mengetahui, Mahateliti.”(Q.S al-Hujurat:13)

<sup>49</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 1.

mewujudkan tujuan pendidikan pada masing-masing jenis/ jenjang/ satuan pendidikan yang pada gilirannya merupakan pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>50</sup>

S.Nasution dalam Armai Arief menafsirkan beberapa pendapat tentang kurikulum. Diantaranya; *pertama*, kurikulum sebagai produk (sebagai hasil pengembangan kurikulum); *kedua*, kurikulum sebagai program (alat yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan); *ketiga*, kurikulum sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari oleh siswa (sikap, ketrampilan tertentu); dan *keempat*, kurikulum dipandang sebagai pengalaman siswa.<sup>51</sup>

Dengan demikian pengertian kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah yang tidak hanya sebatas bidang studi atau kegiatan belajarnya saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupannya.

Istilah “pendidikan multikultural” dapat digunakan baik pada tingkat deskriptif maupun normatif, yang menggambarkan isu-isu dan masalah-masalah pendidikan yang berkaitan dengan masyarakat multikultural. Lebih jauh ia juga mencakup pengertian tentang pertimbangan terhadap kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi pendidikan dalam masyarakat multikultural.

Pendidikan multikultural merupakan proses penanaman cara hidup untuk saling menghormati, tulus, dan toleran terhadap keragaman yang ada di tengah-tengah masyarakat. Hal ini berarti pendidikan multikultural secara luas mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompok, baik itu etnis, ras, budaya, bahasa, strata sosial,

---

<sup>50</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm, 30.

<sup>51</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 30.

agama, dan gender sehingga mampu mengantarkan siswa menjadi manusia yang toleran dan menghargai perbedaan.

Dalam konteks ini, maka kurikulum pendidikan multikultural mestilah mencakup subyek-subyek seperti toleransi, tema-tema tentang perbedaan ethno-kultural dan agama, bahaya diskriminasi, penyelesaian konflik dan mediasi, HAM, demokratis, pluralitas, kemanusiaan universal dan subyek-subyek lain yang relevan.

Dalam dimensi lain, pendidikan multikultural merupakan pengembangan kurikulum dalam aktivitas pendidikan yang menggunakan keragaman budaya peserta didik untuk memasuki dan mengembangkan berbagai pandangan, misi, tujuan, ketrampilan, nilai, sikap dan moral yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hamid Hasan mengungkapkan bahwa pengembangan kurikulum dengan menggunakan pendekatan pengembangan multikultural harus didasarkan pada prinsip sebagai berikut:

- 1) Keragaman budaya yang menjadi dasar dalam menentukan filsafat.
- 2) Keragaman budaya menjadi dasar dalam mengembangkan berbagai komponen kurikulum seperti: tujuan, konten, proses dan evaluasi.
- 3) Budaya di lingkungan unit pendidikan adalah sumber belajar dan objek studi yang harus dijadikan bagian dari kegiatan belajar siswa.
- 4) Kurikulum berperan sebagai media dalam mengembangkan kebudayaan daerah dan kebudayaan nasional.<sup>52</sup>

Oleh karena itu, keragaman etnis, sosial, budaya, bahasa, agama, ekonomi dan sebagainya harus menjadi faktor yang harus diperhitungkan dan dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum dan pelaksanaan kurikulum.

#### **b. Metode Pendidikan Multikultural**

Metode pembelajaran yang dikembangkan harus menempatkan peserta didik pada kenyataan sosial di sekitarnya. Dengan cara ini,

---

<sup>52</sup>S. Hamid Hasan, "Pendekatan Multikultural Untuk Penyempurnaan Kurikulum Nasional" [http://www.pdk.go.id/balitbang/Publikasi/Jurnal/No\\_026/pendekatan\\_hamid\\_hasan.htm](http://www.pdk.go.id/balitbang/Publikasi/Jurnal/No_026/pendekatan_hamid_hasan.htm).

perbedaan antar individu dapat dikembangkan sebagai suatu kekuatan kelompok dan peserta didik terbiasa hidup dengan berbagai keragaman etnis, budaya, bahasa, sosial, ekonomi, intelektual, agama dan sebagainya. Metode pembelajaran yang dapat dikembangkan misalnya:

- 1) *Problem solving* atau pemecahan masalah; Yaitu suatu cara penyajian pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.
- 2) Perkunjungan studi; Menyajikan bahan pelajaran dengan mengadakan kunjungan ke suatu obyek di luar kelas dengan maksud utama mempelajari obyek tersebut untuk mencapai tujuan pengajaran.
- 3) Kerja kelompok; Pembelajaran bisa dilakukan dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu 4-6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda.
- 4) Bermain peran; Pembelajaran bisa dilakukan dengan mensimulasikan keadaan nyata.

Dari beberapa yang metode yang digunakan di atas tentunya masih ada metode-metode yang lain yang bisa di terapkan dalam penyampaian materi pelajaran pendidikan multikultural.

#### **c. Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peranan guru tidak bisa digantikan oleh siapapun, karena guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran.

Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar guru merupakan perantara aktif (medium) antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan.<sup>53</sup> Sebagai pendidik, guru harus

---

<sup>53</sup>Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam Pendidikan Agama)* (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 54.

menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina pengembangan bakat dan kemampuan peserta didik ke arah titik maksimal yang dapat mereka capai.

Sasaran tugas guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada pencerdasan otak (*intelegensi*) saja, melainkan juga berusaha membentuk seluruh pribadi peserta didik menjadi manusia dewasa yang berkemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan pengembangannya untuk kesejahteraan hidup umat manusia. Kemampuan tersebut berkembang menurut sistem nilai-nilai yang dijiwai oleh norma-norma agama serta perikemanusiaan.<sup>54</sup> Dengan demikian kegiatan mendidik lebih luas dari areal kegiatan mengajar. Walaupun begitu tujuannya adalah tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional.

Guru dalam menyampaikan pelajaran haruslah "fleksibel" karena harus mempertimbangkan beberapa latar belakang peserta didik baik dari perbedaan etnis, budaya, bahasa, sosial, pengetahuan, ekonomi, agama dan lain-lain agar terhindar dari diskriminasi perbedaan sesuai dengan ajaran Islam.

Adanya pandangan di atas menuntut suatu konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan perannya dalam proses pembelajaran. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Adapun peranan guru dalam proses pembelajaran mengandung banyak hal yaitu:

- 1) Korektor.
- 2) Inspirator.
- 3) Informator.
- 4) Organisator.
- 5) Motivator.
- 6) Inisiator.
- 7) Fasilitator.

---

<sup>54</sup>Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Muzayyin Bumi Aksara, 2003), hlm. 118.

- 8) Pembimbing.
- 9) Demonstrator.
- 10) Pengelola kelas.
- 11) Mediator.
- 12) Supervisor.
- 13) Evaluator.<sup>55</sup>

Disamping itu juga, dalam pembelajaran di kelas seorang guru dapat mengembangkan nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Nilai-nilai keadilan.
- 2) Nilai-nilai kebebasan.
- 3) Nilai-nilai persamaan.
- 4) Nilai-nilai musyawarah.
- 5) Nilai-nilai kemajemukan.
- 6) Nilai-nilai toleransi.<sup>56</sup>

Masuknya pendidikan agama dalam sekolah umum mampu mendorong perkembangan semua siswa. Pengembangan pendidikan multikultural tidak saja diimplementasikan dan disosialisasikan melalui *civic education*, namun lebih dari itu pendidikan agama bisa dijadikan sebagai wacana lewat pendekatan yang beragam dan kaya. Sehingga siswa benar-benar memperoleh pengayaan intelektual dan membangun kapasitas dalam perbedaan.

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah yang berkaitan dengan keberagaman etnis, budaya, bahasa, dan agama, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya dapat membangun kesadaran adanya kesetaraan di sekolah
2. Guru mengupayakan adanya pemahaman kritis terhadap ketidakadilan dan perbedaan.
3. Guru selalu menumbuhkan kembangkan sikap kepedulian sosial.

---

<sup>55</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 43-48.

<sup>56</sup>Al Rasyidin, *Demokrasi Pendidikan Islam Nilai-nilai Instrinsik dan Instrumental* (Bandung: Citapustaka Media Sarana, 2011), hlm. 81-90.

4. Guru dan masyarakat sekolah harus membangun sikap anti diskriminasi antar etnis, ras dan anak-anak yang menyandang disabilitas.<sup>57</sup>

Profesi seorang guru juga dapat dikatakan sebagai penolong orang lain, karena penyampaian hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran Islam agar orang lain dapat melaksanakan ajaran Islam. Dengan demikian akan menolong orang lain dalam memahami ajaran Islam. Hal yang sama sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Mustafa Al-Maraghi bahwa orang yang diajak bicara dalam hal ini adalah umat yang mengajak kepada kebaikan, yang mempunyai dua tugas yaitu menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat yang mungkar.<sup>58</sup>

Berdasarkan penjelasan ayat dan tafsir di atas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya guru berkewajiban membantu perkembangan anak menuju dewasa yang sesuai tujuan yang agamis yaitu membentuk agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, saling menghargai antar sesama, saling membantu dalam kebaikan, dan tidak berbuat kemungkaran.

Tugas guru agama Islam itu mencakup tiga hal, selain mengajar dan mendidik ia juga bertugas sebagai pemimpin yang akan memimpin dirinya dan orang lain. Hal ini senada dengan pendapat Paul Suparno, ia mengatakan bahwa:

”Tugas guru agama Islam itu adalah mendidik dan mengajar. Mendidik artinya mendorong dan membimbing peserta didik agar maju menuju kedewasaan secara utuh yang mencakup kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, spiritual, dan moral. Sedangkan mengajar adalah membantu dan melatih peserta didik agar mau belajar untuk mengetahui sesuatu dan mengembangkan pengetahuan.”<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup>Masgud dkk, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta:Idea Press, 2010), hlm. 134-138.

<sup>58</sup>Ahmad Al-Musthafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, Juz IV, Terj. Bahrn Abu Bakar (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 36.

<sup>59</sup>Paul Suparno, *Guru Demokrasi di Era Reformasi* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 26.

Dengan demikian, tugas guru agama Islam itu mencakup tiga hal, selain mengajar dan mendidik ia juga bertugas sebagai pemimpin yang akan memimpin dirinya dan orang lain. Samsul Nizar juga mengungkapkan bahwa mendidik merupakan rangkaian mengajar, memberi dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan.<sup>60</sup>

Jadi, tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar, di samping itu juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.

#### **d. Evaluasi Pendidikan Multikultural**

Evaluasi adalah proses pemberian makna atau ketetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu.<sup>61</sup>

Evaluasi yang digunakan harus meliputi keseluruhan aspek kemampuan dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan dan konten yang dikembangkan. Alat evaluasi yang digunakan tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi secara lengkap memberi informasi yang lebih jelas tentang proses pembelajaran. Penggunaan evaluasi dianggap sebagai upaya untuk mengintegrasikan kegiatan pengukuran hasil belajar, bahkan evaluasi itu sendiri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran.

Sebagai alat penilaian yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran yang menggunakan pendekatan multikultural adalah sebagai berikut:

- 1) Cek-list; Penilaian yang menggunakan daftar cek (ya-tidak), peserta didik mendapat nilai apabila kriteria penguasaan kemampuan tertentu dapat diamati oleh penilai.

---

<sup>60</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 72.

<sup>61</sup>Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 3.

- 2) Skala rentang; Penilaian yang menggunakan skala rentang memungkinkan penilai member nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu karena pemberian nilai secara kontinum, dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Contoh: Sangat Kompeten, Kompeten, agak kompeten, tidak kompeten.
- 3) Portofolio; Penilaian portofolio merupakan penilain berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu priode tertentu.
- 4) Penilaian sikap; Sikap berangkat dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan bertindak seseorang dalam merespon sesuatu objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang.
- 5) Obsevasi prilaku; Prilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam sesuatu hal. Observasi di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah.
- 6) Wawancara atau pertanyaan langsung; Penilaian dapat menanyakan langsung tentang sikap seseorang dengan sesuatu hal.
- 7) Laporan pribadi; Melalui penggunaan teknik ini di sekolah, peserta didik diminta membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapannya tentang suatu masalah, keadaan atau hal yang menjadi objek sikap.<sup>62</sup>
- 8) *Kuesioner* atau angket; Angket bisa diberikan untuk menentukan pilihan atau paadangan seseorang terhadap sesuatu.

## **B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Multikultural marupakan persoalan yang sedikit sensitif, karena menyangkut persoalan pemahaman dan harga diri seseorang, kelompok sosial,

---

<sup>62</sup>Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment...*, hlm. 32.

bahkan Negara. Ada beberapa tulisan yang menjelaskan tentang hal-hal tersebut, antara lain:

Tesis Ainun Hakiemah S.S., judul “Nilai-nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam”, pada Program Studi Pendidikan Islam, konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007. Dalam tesis tersebut disimpulkan bahwa: a) Terdapat keselarasan antara nilai-nilai pendidikan multikultural dengan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Islam. b) Konsep pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam di Indonesia dari aspek kurikulum adalah; Tujuan ditekankan pada berbuat baik terhadap sesama manusia, dan menciptakan kehidupan yang baik. Materi yang diajarkan yaitu mengenai nilai-nilai multikultural selaras dengan ajaran Islam. Metode pembelajaran yang dilakukan metode dialog, diskusi, *problem solving*. Evaluasi ditekankan pada kesadaran peserta didik terhadap keragaman budaya dan berbagai bias yang ada di masyarakat. Sedangkan pada aspek kurikulum, evaluasi dilakukan dengan mengkritisi keberadaan kurikulum yang diberlakukan oleh seluruh subyek pendidikan. c) Faktor-faktor yang dimungkinkan menjadi penghambat antar lain dari aspek pembaharuan dan perbaikan kurikulum, kemiskinan dan kesenjangan ekonomi, perbedaan pola pikir, dan kultur politik Indonesia yang tidak berpihak pada kepentingan masyarakat. Merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis dan metode pustaka.<sup>63</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ainun Hakiemah S.S. adalah terletak pada obyek kajian yang dilakukan peneliti.

Skripsi Arie Nurdiansyah, judul “Pengembangan Nilai-nilai Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan”, pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam materi Pendidikan Agama Islam kelas VIII yaitu sikap

---

<sup>63</sup>Ainun Hakiemah, “Nilai-nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam”, *Tesis* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).

terbuka dalam berpikir dan pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi, toleransi, sikap saling menghargai dan membangun masyarakat, saling percaya atau *husnudzon*, pengembangan tanggung jawab masyarakat, dunia, *interpenden*, rekonsiliasi, *nir* kekerasan, pengakuann terhadap HAM dan apresiasi terhadap pluralitas budaya. Sikap toleransi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kalasan yaitu saling menghargai, menghormati sesama siswa yang berbeda agama dan latar belakang keluarganya, tidak pernah membedakan dalam berteman dan saling menghormati terhadap keyakinan masing-masing. Jenis penelitian yang dipakai adalah kuantitatif dengan menggunakan metode ekspos fakto.<sup>64</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Arie Nurdiansyah adalah terletak permasalahan, jenis dan metode yang digunakan oleh peneliti.

Skripsi Arif Darmawan, judul “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini YHI KOWANI Yogyakarta”, pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005. Dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SMK Karya Rini YHI KOWANI Yogyakarta serta pelaksanaan proses Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi antar siswa.<sup>65</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Arief Darmawan adalah pada masalah yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan.

Setelah peneliti melakukan penelusuran beberapa pustaka maupun skripsi atau tesis yang ditulis oleh karya-karya orang lain, penyusun belum menemukan penelitian yang secara spesifik mengkhususkan tentang persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang pendidikan multikultural. Berbeda dengan beberapa penelitian di atas, maka penyusun menganggap perlu dan layak mengangkatnya menjadi sebuah penelitian berbentuk tesis yang

---

<sup>64</sup>Arie Nurdiansyah, “Pengembangan Nilai-nilai Multikultural dalam Materi Pendidikan Agam Islam Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan”, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

<sup>65</sup>Arif Darmawan, “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini YHI KOWANI Yogyakarta”, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005).

difokuskan untuk mengetahui persepsi guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang pendidikan multikultural.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan landasan teori di atas, dapat dirumuskan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah persepsi guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang pendidikan multikultural sangat kuat.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan berlokasi di seluruh SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini dilaksanakan  $\pm$  4 bulan terhitung mulai bulan Mei sampai dengan Agustus 2015.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, dan tampilan lainnya.<sup>1</sup>

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan deskriptif sederhana, yaitu penelitian yang menggambarkan gejala-gejala dan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya.

Dalam hal ini penulis ingin mendeskripsikan persepsi guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang pendidikan multikultural.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Poulasi**

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Sugiyono bahwa populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 130.

kesimpulan.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, yang merupakan populasi adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam baik Pegawai Negeri Sipil maupun honorer di SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas.

**Tabel 1.**  
**Data Guru Pendidikan Agama Islam se-Kabupaten**  
**Padang Lawas**

No	Sekolah	Jumlah
1	SMA Negeri 1 Barumun Tengah	3
2	SMA Negeri 1 Sihapas Barumun	2
3	SMA Negeri 1 Barumun Selatan	2
4	SMA Negeri 1 Barumun	4
5	SMA Negeri 1 Ulu Barumun	3
6	SMA Negeri 1 Sosa	3
7	SMA Negeri 1 Huta Raja Tinggi	3
8	SMA Negeri 1 Sosopan	4
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>4</sup> Dalam hal ini berdasarkan pendapat Suharsimi yang mengatakan: “apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua.”<sup>5</sup> Sehingga penelitian ini mengambil seluruh guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas yang berjumlah 24 orang.

## D. Instrumen Penelitian

Untuk menggali data-data dalam penelitian ini, maka instrumen yang digunakan peneliti adalah angket atau *Kuesioner*, yaitu sejumlah pertanyaan

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 80.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 131.

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 134.

tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, instrument digunakan untuk seluruh guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas.

**Tabel 2.**

**Kisi-kisi Angket Penelitian Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang Pendidikan Multikultural**

Variabel	Indikator	No. Item
Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang pendidikan multikultural	1. Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang pendidikan multikultural. Secara Khusus:	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 90, 93,94, 95, 96, 97, 98, 99, 100.
	2. Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang perbedaan etnis.	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63.
	3. Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang perbedaan budaya.	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 72, 73.
	4. Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam	34, 35, 36, 37, 38, 39, 40. 41, 42, 43,

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 151.



	SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang perbedaan bahasa.	74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83.
5.	Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang perbedaan agama.	5, 12, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 71, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 91, 92.

#### E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang berhubungan dengan persepsi guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang pendidikan multikultural yang penulis peroleh dari catatan lapangan, angket, wawancara, pengamatan, dan dokumen. Proses ini dilakukan penulis sejak pengumpulan data di wilayah penelitian.

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan teknik sebagai berikut:

1. Penelaahan data secara keseluruhan, yaitu data yang telah diperoleh dilapangan dikumpul untuk kemudian dilihat mana data yang harus dimasukkan dan kemudian disusun.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan data secara sistematis, induktif, dan deduktif.
3. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Tabulating data, yaitu membuat data yang telah dihitung ke dalam tabel dan presentase.

5. Penarikan kesimpulan, setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, penulis melakukan reduksi data dan menyusunnya dalam satuan-satuan, dikategorisasikan, terakhir penulis melakukan penafsiran data dengan menggunakan teori-teori pendidikan multikultural untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang maka penyusunan instrumen menggunakan angket yang disusun menurut model *skala likert*.

Pada setiap item jawaban instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Rentang skala, pada dasarnya ganjil dengan rentang 3, positif atau menerima, nol atau netral, negatif atau menolak, karena rentang tersebut membentuk suatu kontinum atau garis bersambung, maka rentangnya dapat diperluas menjadi 5, 7, atau bahkan 9.<sup>7</sup>

Untuk keperluan analisis, maka jawaban itu diberi penentuan dengan skor 5 berdasarkan 5 alternatif pilihan. Untuk pernyataan positif dengan 50 pernyataan alternatif pilihan diberikan skor sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Skor Alternatif Positif**

Alternatif Pilihan	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sedangkan untuk pernyataan negatif dengan 50 pernyataan alternatif pilihan diberikan skor terbalik sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Skor Alternatif Negatif**

<sup>7</sup>Nana Syaodih. S., *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 240.

Alternatif Pilihan	Skor
Sangat setuju	1
Setuju	2
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	4
Sangat tidak setuju	5

Kemudian untuk menghitung skor dalam penelitian di gunakan rumus, yaitu:

***T x Pn***

***T*** = Total jumlah responden yang memilih.

***Pn*** = Pilihan angka skala likert yang dipilih.

Kemudian dilakukan penskoran, yang diinterpretasikan dengan skor penghitungan hasil interpretasi, yaitu skor ideal atau skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

***X x jumlah responden yang memilih.***

***Y x jumlah responden yang memilih.***

Akan tetapi, sebelum melakukan penyelesaian akhir dilakukan pencarian interval skor atau jarak dan interpretasi persen dengan rumus:

***100/jumlah skor***

Maka kriteria interpretasi skor adalah:

Angka 0 % - 20 % = Sangat Lemah.

Angka 21 % - 40 % = Lemah.

Angka 41 % - 61 % = Cukup.

Angka 61 % - 80 % = Kuat.

Angka 81 % - 100 % = Sangat Kuat.

Kemudian diselesaikan dengan menggunakan rumus:

***T/jumlah responden x 100 %.***<sup>8</sup>

<sup>8</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 88-89.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam tentang Pendidikan Multikultural.**

Persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang pendidikan multikultural akan diuraikan secara sistematis, yaitu:

1. Persepsi pengetahuan guru Pendidikan Agama Islam tentang pendidikan multikultural akan terlihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5**  
**Pengetahuan Guru Pendidikan Agama Islam tentang Pendidikan Multikultural**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>T</b>	<b>%</b>
Sangat mengetahui	-	-
Mengetahui	4	16,67 %
Ragu-ragu	-	-
Tidak mengetahui	20	83,33 %
Sangat tidak mengetahui	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data yang diperoleh dari 24 responden, ternyata sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas, yaitu 20 orang (83,33 %) tidak mengetahui tentang pendidikan multikultural, sedangkan sisanya hanya 4 orang (16,67%) yang mengetahui.

2. Persepsi guru Pendidikan Agama Islam dalam pemberian wawasan multikultural kepada seluruh warga sekolah dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**

**Memberikan Wawasan Multikultural kepada Warga Sekolah**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	21	87,5 %
Setuju	2	8,33 %
Ragu-ragu	1	4,17 %
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	24	100 %

Berdasarkan tabel di atas maka memberikan wawasan multikultural kepada warga sekolah tergolong sangat setuju, 21 orang (87,5 %) memilih sangat setuju, 4 orang (8,33 %) yang memilih setuju dan 1 orang (4,17 %) yang memilih ragu-ragu.

Dari jawaban responden di atas bila dihubungkan dengan tabel 7 maka selaras dengan memberikan penjelasan kepada siswa tentang multikultural yang ada dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Persepsi menjelaskan tentang pendidikan multikultural yang ada pelajaran Pendidikan Agama Islam, dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**

**Menjelaskan Pendidikan Multikultural yang Ada dalam Pelajaran**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	21	87,5 %
Setuju	2	8,33 %
Ragu-ragu	1	4,17 %
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	24	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam memberikan penjelasan multikultural yang termuat dalam pelajaran PAI tergolong sangat setuju,

- dari 24 responden, 21 orang (87,5 %) memilih sangat setuju, 4 orang (8,33 %) yang memilih setuju dan 1 orang (4,17 %) yang memilih ragu-ragu.
4. Persepsi dalam Pendidikan Agama Islam harus diajarkan pendidikan multikultural akan terlihat pada tabel 8 berikut:

**Tabel 8**  
**Dalam Pendidikan Agama Islam Harus Diajarkan Pendidikan Multikultural**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	23	95,83 %
Setuju	1	4,17 %
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	24	100 %

Berdasarkan data yang diperoleh dari item ini maka dalam Pendidikan Islam harus tetap diajarkan multikultural tergolong sangat setuju, 23 orang ( 95,83 %) memilih sangat setuju dan 1 orang (4,17 %) memilih setuju.

5. Persepsi pendidikan multikultural adalah pengajaran yang membuat siswa murtad dari identitas dirinya dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

**Tabel 9**  
**Pendidikan Multikultural Pengajaran yang Membuat Siswa Murtad**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	2	8,33 %
Sangat tidak setuju	22	91,67 %

<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>
---------------	-----------	--------------

Dari hasil angket yang dikumpulkan di atas bahwa persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang pendidikan multikultural hanya membuat siswa murtad tergolong sangat tidak setuju, karena 22 orang (91,67 %) memilih sangat tidak setuju, dan 2 orang (8,33 %) memilih tidak setuju.

6. Persepsi bahwa keragaman etnis, budaya, bahasa, dan agama merupakan suatu kekayaan bangsa Indonesia yang harus tetap dilestarikan pada tabel 10 dapat dilihat berikut ini:

**Tabel 10**  
**Keragaman Etnis, Budaya, Bahasa, dan Agama Merupakan Suatu Kekayaan Bangsa Indonesia yang Harus Tetap Dilestarikan**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>T</b>	<b>%</b>
Sangat Setuju	23	95,83 %
Setuju	1	4,17 %
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas bahwa keragaman etnis, budaya, bahasa, dan agama merupakan suatu kekayaan bangsa Indonesia yang harus tetap dilestarikan adalah tergolong sangat setuju, dari 24 responden yang didapatkan 23 orang (95,83 %) memilih sangat setuju dan 1 orang (4,17 %) memilih setuju.

Pendapat di atas bila dihubungkan dengan tabel selanjutnya merupakan hal yang senada bahwa pendidikan multikultural tersebut bisa menjaga keutuhan bangsa yang sesuai dengan semboyan bangsa kita.

7. Persepsi bahwa pendidikan multikultural sangat bermanfaat untuk menjaga keutuhan dan kesatuan bangsa Indonesia, dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

**Tabel 11**  
**Pendidikan Multikultural Sangat Bermanfaat untuk Menjaga**  
**Keutuhan Bangsa Indonesia**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	22	91,67 %
Setuju	1	4,17 %
Ragu-ragu	1	4,17 %
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat menjaga keutuhan bangsa Indonesia tergolong sangat setuju, karena 22 orang (91,67 %) memilih alternatif jawaban sangat setuju, 1 orang (4,17 %) memilih setuju dan 1 orang (4,17 %) memilih untuk ragu-ragu.

8. Persepsi bahwa multikultural dapat mempererat kesatuan bangsa Indonesia, pada tabel 12 dapat dilihat berikut:

**Tabel 12**  
**Multikultural dapat Mempererat Kesatuan Bangsa Indonesia**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	21	87,5 %
Setuju	3	12,5 %
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka multikultural dapat mempererat kesatuan bangsa Indonesia tergolong sangat setuju, karena 21 orang (87,5 %) memilih sangat setuju dan 3 orang (12,5 %) memilih setuju.

9. Persepsi keragaman etnis, budaya, bahasa, dan agama merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa ditolak oleh bangsa Indonesia, pada tabel 13 berikut ini:

**Tabel 13**

**Keragaman Etnis, Budaya, Bahasa, dan Agama Merupakan Suatu Kenyataan yang Tidak Bisa Ditolak oleh Bangsa Indonesia**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	24	100 %
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil angket yang dikumpulkan, maka keragaman etnis, budaya, bahasa, dan agama merupakan kenyataan yang tidak bisa ditolak bangsa Indonesia tergolong sangat setuju, karena 24 orang (100 %) memilih sangat setuju.

10. Persepsi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan multikultural sesuai dengan semboyan "*Bhinneka Tunggal Ika*" berikut ini dapat dilihat pada tabel 14:

**Tabel 14**

**Nilai-nilai yang Terkandung dalam Pendidikan Multikultural Sesuai dengan Semboyan "*Bhinneka Tunggal Ika*"**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	19	79,17 %
Setuju	5	20,83 %
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-

<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>
---------------	-----------	--------------

Berdasarkan data yang diperoleh dari 24 responden, maka nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan multikultural sesuai dengan semboyan “*Bhinneka Tunggal Ika*” terletak pada kategori sangat setuju, karena 19 orang (79,17 %) memilih sangat setuju, dan 5 orang (20,83 %) memilih setuju.

11. Persepsi ketidakpedulian terhadap etnis, budaya, bahasa dan agama lain dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini:

**Tabel 15**  
**Ketidakpedulian Terhadap Etnis, Budaya, Bahasa dan Agama Lain**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>T</b>	<b>%</b>
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	24	100 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data yang diperoleh dari item ini bahwa ketidakpedulian terhadap etnis, budaya, bahasa dan agama lain itu tergolong sangat tidak setuju, dari 24 orang responden yang dikumpulkan secara keseluruhan memilih sangat tidak setuju (100 %).

12. Persepsi bahwa siswa/i harus mengetahui tujuan dari pendidikan multikultural dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

**Tabel 16**  
**Siswa/i Harus Mengetahui Tujuan dari Pendidikan Multikultural**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>T</b>	<b>%</b>
Sangat Setuju	23	95,83 %
Setuju	-	-

Ragu-ragu	1	4,17 %
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari data di atas maka siswa/i harus diberikan pengetahuan tentang tujuan pendidikan multikultural pendapat ini tergolong sangat setuju, karena dari 24 orang guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas 23 orang (95,83 %) memilih untuk setuju dan 1 orang (4,17 %) memilih ragu-ragu.

Bila dihubungkan dengan tabel selanjutnya bahwa kurikulum, metode, evaluasi dalam pendidikan multikultural diadakan, hal ini dapat dilihat pada perolehan angket di bawah ini.

13. Persepsi bahwa kurikulum, metode, evaluasi dalam pendidikan multikultural tidak harus ada, hal ini dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

**Tabel 17**  
**Kurikulum, Metode, Evaluasi dalam Pendidikan Multikultural Tidak Harus Ada**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	5	20,83 %
Sangat tidak setuju	19	79,17 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Data di atas menunjukkan bahwa kurikulum, metode, evaluasi dalam pendidikan multikultural harus ada, berdasarkan data di atas

menjelaskan ketidak adaan kurikulum, metode, dan evaluasi dalam pendidikan multikultural terletak pada golongan sangat tidak setuju, 5 orang (20,83 %) memilih tidak setuju, dan 19 orang (79,17 %) memilih sangat tidak setuju.

14. Persepsi berbagai sektor kehidupan terjadi perbedaan, maka pendidikan multikultural harus diterapkan, dapat dilihat pada tabel 18 dibawah ini:

**Tabel 18**  
**Berbagai Sektor Kehidupan Terjadi Perbedaan, maka Pendidikan Multikultural Harus Diterapkan**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	24	100 %
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari data di atas, maka perbedaan yang terjadi diseluruh sektor masyarakat harus diterapkan pendidikan multikultural tergolong pada kategori sangat setuju, karena dari 24 responden (100 %) memilih sangat setuju.

Tabel di atas bila dihubungkan dengan tabel di bawah ini maka hasil yang diperoleh adalah sama.

15. Persepsi tentang penerapan pendidikan multikultural dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini:

**Tabel 19**  
**Penerapan Pendidikan Multikultural**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	24	100 %
Setuju	-	-

Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas bahwa persepsi guru pendidikan Agama Islam tentang penerapan pendidikan multikultural tergolong sangat setuju, secara keseluruhan (100 %) guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas memilih sangat setuju.

Hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Persepsi bahwa multikultural sebagai *rahmat* yang sesuai dengan ajaran Islam dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini:

**Tabel 20**  
**Multikultural Sebagai *Rahmat* yang Sesuai dengan Ajaran Islam**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	24	100 %
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dapat diperoleh persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang multikultural sebagai *rahmat* yang sesuai dengan ajaran Islam tergolong sangat setuju, karena 24 orang (100 %) memilih sangat setuju.

16. Persepsi bahwa multikultural hanya membuat konflik di masyarakat dapat dilihat pada tabel 21 berikut:

**Tabel 21**

**Multikultural Hanya Membuat Konflik di Masyarakat**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	20	83,33 %
Sangat tidak setuju	4	16,67 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data yang diperoleh dari 24 responden, maka persepsi multikultural hanya membuat konflik di masyarakat terletak pada tidak setuju, karena 20 orang (83,33 %) memilih tidak setuju, dan 4 orang (16,67 %) memilih sangat tidak setuju.

17. Persepsi bahwa konflik yang terjadi di Indonesia bukan karena ajarannya, akan tetapi perbedaan pemahaman, dapat dilihat pada tabel 22 berikut:

**Tabel 22**

**Konflik yang Terjadi di Indonesia bukan karena Ajarannya,  
akan tetapi Perbedaan Pemahaman**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	-	-
Setuju	22	91,67 %
Ragu-ragu	1	4,17 %
Tidak setuju	1	4,17 %
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data yang diperoleh dari 24 responden, maka konflik yang terjadi di Indonesia bukan karena ajarannya, akan tetapi perbedaan pemahaman terletak pada setuju, karena 22 orang (91,67 %) memilih

setuju, 1 orang (4,17 %) memilih ragu-ragu, dan 1 orang (4,17 %) memilih tidak setuju.

18. Persepsi etnis, budaya, bahasa dan agama lain, harus tetap ada kecurigaan dapat dilihat pada tabel 23 di bawah ini:

**Tabel 23**

**Etnis, Budaya, Bahasa dan Agama Lain, Harus Tetap Ada  
Kecurigaan**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	24	100 %
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Hasil angket di atas menjelaskan bahwa kecurigaan antar etnis, budaya, bahasa, dan agama terletak pada kategori tidak setuju, karena dari 24 responden (100 %) memilih alternatif jawaban tidak setuju.

19. Persepsi pendidikan multikultural mampu melahirkan peradaban yang toleran, tenggang rasa, harmonis, dan saling menghargai, dapat dilihat pada tabel 24 berikut ini:

**Tabel 24**

**Pendidikan Multikultural Mampu Melahirkan Peradaban yang  
Toleran, Tenggang Rasa, Harmonis, dan Saling Menghargai**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	20	83,33 %
Setuju	4	16,67%
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-

<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>
---------------	-----------	--------------

Berdasarkan data yang diperoleh, maka pendidikan multikultural mampu melahirkan peradaban yang toleran, tenggang rasa, harmonis, dan saling menghargai terletak pada sangat setuju, 20 orang (83,33 %) memilih sangat setuju, dan 4 orang (16,67 %) memilih setuju.

20. Persepsi ajaran Islam nilai tertinggi seseorang terletak pada ketaqwaannya bukan etnis, budaya atau bahasanya, pada tabel 25 dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 25**  
**Ajaran Islam Nilai Tertinggi Seseorang Terletak pada Ketaqwaannya**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>T</b>	<b>%</b>
Sangat Setuju	24	100 %
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan perolehan data di atas, maka ajaran Islam nilai tertinggi seseorang terletak pada ketaqwaannya terletak pada kategori sangat setuju. Dari 24 responden secara keseluruhan (100 %) memilih alternatif jawaban sangat setuju.

### **B. Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam tentang Perbedaan Etnis.**

Dari hasil angket dan wawancara yang dilakukan peneliti maka didapatkan bahwa persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang pendidikan multikultural adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Batak Tapanuli Selatan merupakan orang yang paling berhak tinggal di Kabupaten Padang Lawas, hal ini dapat dilihat pada 25 di bawah ini:

**Tabel 25**

**Batak Tapanuli Selatan Merupakan Orang yang Paling Berhak Tinggal di Kabupaten Padang Lawas**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	1	4,17 %
Sangat tidak setuju	23	95,83 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan perolehan data di atas, bahwa persepsi Batak Tapanuli Selatan merupakan orang yang paling berhak tinggal di Kabupaten Padang Lawas berada pada kategori sangat tidak setuju. 23 orang (95,83 %) memilih untuk sangat tidak setuju dan 1 orang (4,17 %) memilih tidak setuju.

2. Persepsi Jawa, Melayu, Batak, Nias dan sebagainya mempunyai hak yang sama, dapat dilihat pada tabel 26 di bawah ini:

**Tabel 26**

**Jawa, Melayu, Batak, Nias dan Sebagainya Mempunyai Hak yang Sama**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	2	8,33 %
Setuju	17	70,83 %
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	5	20,83 %

Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari di atas menjelaskan, bahwa Jawa, Melayu, Batak Nias mempunyai hak yang sama terletak pada kategori setuju. 2 orang (8,33 %) memilih sangat, 17 orang (70,83 %) memilih setuju dan 5 orang (20,83 %) memilih tidak setuju.

3. Persepsi kerukunan antar sesama walaupun terdapat perbedaan etnis, sebagai berikut:

**Tabel 27**

**Kerukunan Antar Sesama walaupun Terdapat Perbedaan Etnis**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	22	91,67 %
Setuju	2	8,33 %
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan perolehan data di atas, maka persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang kerukunan antar sesama walaupun terdapat perbedaan etnis terletak pada daerah sangat setuju. 22 orang (91,67 %) memilih sangat setuju dan 2 orang (8,33 %) memilih setuju.

Hasil angket di atas bila dihubungkan dengan hasil angket selanjutnya maka hamper senada dengan ketidak setujuan menghina etnis lain, dapat dilihat pada tabel 27 di bawah ini.

4. Persepsi mengejek etnis lain, dapat dilihat pada tabel 28 berikut:

**Tabel 28**  
**Mengejek Etnis Lain**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	4	16,67 %
Sangat tidak setuju	20	83,33 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari data di atas, persepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap mengejek etnis lain berada pada kategori sangat tidak setuju. 20 orang (83,33 %) memilih alternatif sangat tidak setuju dan 4 orang (16,67 %) memilih tidak setuju.

5. Persepsi menghindari teman yang berlainan etnis, dapat dilihat pada tabel 29 berikut:

**Tabel 29**  
**Menghindari Teman yang Berlainan Etnis**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	9	37,5 %
Sangat tidak setuju	15	62,5 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Data di atas menjelaskan, bahwa persepsi untuk menghindari teman yang berlainan etnis teletak pada sangat tidak setuju. 15 orang (62,5 %) memilih sangat tidak setuju, dan 9 orang (37,5 %) memilih tidak setuju.

6. Persepsi menghadiri pesta yang berlainan etnis, terlihat pada tabel 30 di bawah ini:

**Tabel 30**  
**Menghadiri Pesta yang Berlainan Etnis**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	24	100 %
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan perolehan data di atas, maka rasa kepedulian terhadap etnis lain dengan menghadiri pesta yang berlainan etnis tergolong sangat setuju. Dari hasil angket yang diperoleh secara keseluruhan 24 orang (100 %) memilih sangat setuju.

7. Persepsi bersikap baik dan menjalin hubungan dengan orang yang berlainan etnis, pada tabel 31 di bawah ini dapat dilihat:

**Tabel 31**  
**Bersikap Baik dan Menjalin Hubungan dengan Orang yang Berlainan Etnis**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	18	75 %
Setuju	6	25 %
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan perolehan data di atas, maka bersikap baik dan menjalin hubungan baik dengan orang berlainan baik terletak pada kategori sangat setuju. 18 orang (72 %) memilih alternatif pilihan sangat setuju, dan 6 orang (25 %) memilih setuju.

Selanjutnya dapat dilihat perolehan angket tentang sikap saling percaya, pengertian dan menghargai etnis lain pada tabel di bawah ini:

8. Persepsi sikap saling percaya, pengertian dan menghargai etnis lain, dapat dilihat pada tabel 32 di bawah ini:

**Tabel 32**  
**Sikap Saling Percaya, Pengertian dan Menghargai Etnis Lain**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	24	24 %
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Data di atas menjelaskan, bahwa sikap saling percaya, pengertian dan menghargai etnis lain berada pada kategori sangat setuju. 24 orang (100 %) memilih sangat setuju.

9. Persepsi terjadinya tawuran diakibatkan perbedaan etnis, dapat dilihat pada tabel 33 berikut ini:

**Tabel 33**  
**Tawuran Diakibatkan Perbedaan Etnis**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	24	100 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Data di atas menjelaskan bahwa, tawuran yang terjadi akibat perbedaan etnis berada pada kategori sangat tidak setuju, karena dari seluruh responden 24 orang (100 %) memilih sangat tidak setuju.

10. Persepsi mengangkat pimpinan yang berlainan etnis, dapat dilihat pada tabel 34 di bawah ini:

**Tabel 34**

**Mengangkat Pimpinan yang Berlainan Etnis**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	-	-
Setuju	24	100 %
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari perolehan data di atas, maka persepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap mengangkat pimpinan yang berlainan etnis terletak pada setuju. 24 orang (100 %) memilih setuju.

Bila dihubungkan dengan tabel di bawah ini kesetujuan mengangkat pimpinantidak dapat dilihat dari etnisnya, akan tetapi kemampuan dan kepropesiolan yang dimiliki seseorang.

11. Persepsi bahwa presiden Jokowi tidak mamu membawa Indonesia ke arah yang lebih positif karena orang Jawa, dapat dilihat pada tabel 35 di bawah ini:

**Tabel 35**

**Presiden Jokowi Tidak Mampu Membawa Indonesia ke arah yang Lebih Positif karena Orang Jawa**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-

Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	1	4,17 %
Sangat tidak setuju	23	95,83 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari perolehan data di atas, maka presiden Jokowi tidak mampu membawa Indonesia ke arah yang lebih positif karena orang Jawa terletak pada kategori sangat tidak setuju. 23 orang (95,83 %) memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju, dan 1 orang (4,17 %) alternative jawaban tidak setuju.

12. Persepsi bahwa setiap yang menjabat presiden di Indonesia harus dari suku Jawa, terlihat pada tabel 36 berikut ini:

**Tabel 36**  
**Setiap yang Menjabat Presiden di Indonesia Harus dari Suku Jawa**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	2	8,33 %
Sangat tidak setuju	22	91,83 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan perolehan data, persepsi bahwa setiap orang yang menjabat presiden di Indonesia harus dari suku Jawa berada pada kategori sangat tidak setuju. 22 orang (91,83 %) memilih sangat tidak setuju, dan 2 orang (8,33 %) memilih tidak setuju.

13. Persepsi orang Batak lebih berkualitas dibandingkan etnis lain, dapat dilihat pada tabel 37 di bawah ini:

**Tabel 37**

**Orang Batak Lebih Berkualitas Dibandingkan Etnis Lain**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	24	100 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Data di atas menerangkan, orang batak lebih berkualitas dari pada etnis lain berada di daerah sangat tidak setuju. 24 orang (100 %) memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju.

14. Persepsi memihak dengan siswa yang mempunyai etnis sama, dapat dilihat pada tabel 38 di bawah ini:

**Tabel 38**

**Memihak Dengan Siswa yang Mempunyai Etnis Sama**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	20	83,33 %
Sangat tidak setuju	4	16,67 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari data di atas menjelaskan, memihak dengan siswa yang satu etnis berada pada kategori tidak setuju. 20 orang (83,33 %) yang memilih alternatif tidak setuju dan 4 orang (16,67 %) yang memilih sangat tidak setuju.

Data di atas bisa diperkuat dengan tabel di bawah ini yang memperoleh hasil bahwa tidak memilih etnis-etnis untuk belajar di sekolah yang sama.

15. Persepsi pihak sekolah tidak boleh menerima siswa dari etnis yang berbeda, terlihat pada tabel 39 berikut ini:

**Tabel 39**  
**Pihak Sekolah Tidak Boleh Menerima Siswa dari Etnis yang Berbeda**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	24	100 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari perolehan data di atas menjelaskan bahwa, pihak sekolah tidak boleh menerima siswa yang berlainan etnis terletak pada kategori sangat tidak setuju, karena secara keseluruhan atau 24 orang (100 %) memilih alternatif jawaban untuk sangat tidak setuju.

16. Persepsi perbedaan etnis tidak perlu diajarkan kepada siswa, terlihat pada tabel 40 di bawah ini:

**Tabel 40**  
**Perbedaan Etnis Tidak Perlu Diajarkan kepada Siswa**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	1	4,17 %
Sangat tidak setuju	23	95,83 %

<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>
---------------	-----------	--------------

Data di atas, menjelaskan bahwa perbedaan etnis tidak perlu diajarkan kepada siswa berada dalam kategori sangat tidak setuju. 23 orang (95,83 %) memilih sangat tidak setuju dan 1 orang (4,17 %) memilih tidak setuju.

17. Persepsi etnis minoritas tidak diikuti sertakan dalam kegiatan sekolah, terlihat pada tabel 41 di bawah ini:

**Tabel 41**  
**Etnis Minoritas Tidak Diikuti Sertakan**  
**dalam Kegiatan Sekolah**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>T</b>	<b>%</b>
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	24	100 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari perolehan data di atas, bahwa etnis minoritas tidak perlu diikuti sertakan dalam kegiatan sekolah berada pada kategori sangat tidak setuju, karena dari keseluruhan responden atau 24 orang (100 %) memilih jawaban untuk sangat tidak setuju.

18. Persepsi perbedaan etnis merupakan sebuah kekayaan bangsa Indonesia, dapat dilihat pada tabel 42 berikut ini:

**Tabel 42**  
**Perbedaan Etnis Merupakan Sebuah Kekayaan**  
**Bangsa Indonesia**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>T</b>	<b>%</b>
Sangat Setuju	5	20,83 %

Setuju	19	79,17 %
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Tabel di atas menjelaskan, bahwa perbedaan etnis sebuah kekayaan bangsa Indonesia terletak ada kategori setuju. 19 orang (79,17 %) memilih setuju dan 5 orang (20,83 %) memilih sangat setuju.

19. Persepsi semua pihak sekolah harus membangun sikap saling menghargai, menjalin hubungan yang harmonis dan anti diskriminasi terhadap etnis lain, dapat dilihat pada tabel 43 dibawah ini:

**Tabel 43**  
**Semua Pihak Sekolah Harus Membangun Sikap Saling Menghargai,**  
**Menjalin Hubungan yang Harmonis dan Anti Diskriminasi**  
**Terhadap Etnis Lain**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	24	100 %
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Data di atas menjelaskan, semua pihak sekolah harus membangun sikap saling menghargai, menjalin hubungan yang harmonis dan anti diskriminasi terhadap etnis lain berada pada kategori sangat setuju. 24 orang (100 %) memilih sangat setuju.

20. Persepsi perbedaan etnis hanya menimbulkan terjadinya konflik, terlihat pada tabel 44 berikut ini:

**Tabel 44**

**Perbedaan Etnis Hanya Menimbulkan Terjadinya Konflik**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>T</b>	<b>%</b>
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	10	50 %
Sangat tidak setuju	10	50 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari perolehan data di atas, maka perbedaan etnis hanya menimbulkan konflik terlelak pada kategori setuju. 10 orang (50 %) memilih sangat tidak setuju dan 10 orang (50 %) memilih tidak setuju.

**C. Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam tentang Perbedaan Budaya.**

Budaya adalah suatu tradisi yang berkembang yang menjadi sikap, menjadi kesenangan dan kebanggaan pada setiap daerah, budaya merupakan hasil ciptaan dan pemikiran tokoh-tokoh daerah yang diwariskan kepada anak cucu sehingga menjadi kebiasaan bagi penduduk daerahnya, oleh karena perbedaan daerah yang ditempati oleh manusia dan tokoh-tokoh pemikir dan penciptanya sehingga budaya pada setiap daerah berbeda.

Budaya merupakan pelengkap kehidupan manusia yang menjadi kebanggaan dan kekayaan bagi setiap manusia sehingga berkembang dari jaman ke jaman. Untuk itu pada tabel-tabel di bawah ini akan digambarkan persepsi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang perbedaan budaya.

1. Persepsi memberikan penjelasan kepada siswa tentang budaya orang lain, dapat dilihat pada tabel 45 di bawah ini:

**Tabel 45**  
**Memberikan Penjelasan kepada Siswa tentang**  
**Budaya Orang Lain**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	17	70,83 %
Setuju	7	29,17 %
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Dari perolehan data di atas, memberikan penjelasan kepada siswa tentang budaya lain berada pada kategori sangat setuju. 17 orang (70,83 %) memilih kategori sangat setuju dan 7 orang (29,17 %) memilih setuju.

2. Persepsi menghadiri undangan pesta yang berlainan budaya, pada tabel 46 di bawah:

**Tabel 46**  
**Menghadiri Undangan Pesta yang Berlainan Budaya**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	20	83,33 %
Setuju	4	16,67 %
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan perolehan data di atas, menghadiri undangan yang berlainan budaya berada pada kategori sangat setuju. 20 orang (83,33 %) memilih sangat setuju dan 4 orang (16,67 %) memilih setuju. Hal ini menjelaskan bahwa rasa kepedulian terhadap budaya orang lain sangat kuat.

Selanjutnya apabila rasa peduli terhadap budaya orang lain terjalin dengan baik, maka akan lahir hubungan yang baik, hal ini dapat dilihat pada tabel selanjutnya.

3. Persepsi menjaga perasaan dan menjalin hubungan baik dengan orang yang berlainan budaya, pada tabel 47 berikut:

**Tabel 47**

**Menjaga Perasaan dan Menjalin Hubungan Baik dengan Orang yang Berlainan Budaya**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>T</b>	<b>%</b>
Sangat Setuju	8	33,33 %
Setuju	16	66,67 %
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan perolehan di atas, menjaga perasaan dan menjalin hubungan baik dengan orang yang berlainan budaya tergolong setuju. dari 24 jawaban responden yang dikumpulkan 8 orang (33,33 %) memilih sangat setuju dan 16 orang (66,67 %) memilih setuju.

Menghormati budaya orang lain, menjaga perasaan orang yang berlainan budaya dapat mempererat hubungan yang baik dan menjauhkan perpecahan dan tawuran akibat perbedaan tersebut, persepsi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas terhadap tawuran akibat perbedaan budaya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

4. Persepsi ada tawuran karena perbedaan budaya, dapat dilihat pada tabel 48 di bawah ini:

**Tabel 48**  
**Tawuran Karena Perbedaan Budaya**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	21	87,5 %
Sangat tidak setuju	3	12,5 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Dari data di atas, persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang tawuran yang terjadi akibat perbedaan budaya berada pada kategori tidak setuju. 21 orang (87,5 %) memilih alternatif jawaban tidak setuju dan 3 orang (12,5 %) memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju.

5. Persepsi guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar bisa menghargai budaya lain, dapat dilihat pada tabel 49 berikut ini:

**Tabel 49**  
**Guru Memberikan Contoh yang Baik kepada Peserta Didik agar Bisa Menghargai Budaya Lain**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	24	100%
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Dari data di atas, bahwa guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar bisa menghargai budaya lain tergolong sangat setuju. 24 orang (100 %) memilih sangat setuju.

6. Persepsi menjalin hubungan baik dengan tetangga yang berlainan budaya, terlihat pada tabel 50 berikut ini:

**Tabel 50**  
**Menjalin Hubungan Baik dengan Tetangga**  
**yang Berlainan Budaya**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	15	62,5 %
Setuju	9	37,5 %
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas, maka menjalin hubungan baik dengan tetangga yang berlainan budaya terletak pada golongan sangat setuju. 15 orang (62,5 %) memilih sangat setuju dan 9 orang (37,5 %) memilih setuju.

7. Persepsi adanya kerukunan antara sesama teman yang berbeda budaya, pada tabel 51 berikut:

**Tabel 51**  
**Kerukunan Antara Sesama Teman yang Berbeda Budaya**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	15	62,5 %
Setuju	9	37,5 %
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, kerukunan antar sesama teman yang berbeda budaya terletak pada kategori sangat setuju. 15 orang (62,5 %) memilih sangat setuju dan 9 orang (37,5 %) memilih setuju.

8. Persepsi menunjukkan sikap saling menghargai antar perbedaan budaya, terlihat pada tabel 52 di bawah ini:

**Tabel 52**  
**Menunjukkan Sikap Saling Menghargai**  
**Antar Perbedaan Budaya**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	22	91,67%
Setuju	2	8,33 %
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data di atas, bahwa menunjukkan sikap saling menghargai antar perbedaan budaya tergolong sangat setuju. 22 orang (91,67 %) memilih sangat setuju dan 2 orang (8,33 %) memilih setuju.

9. Persepsi menghormati budaya lain yang sedang melaksanakan hajatan, terlihat pada tabel 53 di bawah ini:

**Tabel 53**  
**Menghormati Budaya Lain yang Sedang Melaksanakan Hajatan**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	24	100 %
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Dari data di atas, menghormati budaya lain yang melaksanakan hajatan tergolong sangat setuju. 24 orang (100 %) memilih alternatif jawaban sangat setuju.

10. Persepsi setuju melihat atau mendengar ada siswa yang mengejek antar budaya masing-masing pada tabel 54 berikut ini:

**Tabel 54**  
**Melihat atau Mendengar ada Siswa yang Mengejek**  
**Budaya Lain**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	19	79,17 %
Sangat tidak setuju	5	20,83 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan perolehan data, melihat atau mendengar mengejek budaya lain tergolong tidak setuju, karena 19 orang (79,17 %) memilih untuk tidak setuju dan 5 orang (20,83 %) memilih sangat tidak setuju.

11. Persepsi menghindari teman yang belainan budaya, terlihat pada tabel 55 di bawah ini:

**Tabel 55**  
**Menghindari Teman yang Belainan Budaya**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	20	83,33 %
Sangat tidak setuju	4	16,67 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas, menghindari teman yang belainan budaya terletak pada kategori tidak setuju. 20 orang (83,33 %) memilih alternatif

jawaban tidak setuju dan 4 orang (16,67 %) memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju.

12. Persepsi tidak hadir ke sekolah karena pergeleran budaya lain, dapat di lihat pada tabel 56 di bawah ini:

**Tabel 56**

**Tidak Hadir ke Sekolah karena Pergeleran Budaya Lain**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	4	16,67 %
Tidak setuju	15	62,5 %
Sangat tidak setuju	5	20,83 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Dari data di atas, tidak menghadiri pegelaran budaya orang lain berada pada kategori tidak setuju. 4 orang (16,67 %) memilih ragu-ragu, 15 orang (62,5 %) memilih tidak setuju dan 5 orang (20,83 %) memilih sangat tidak setuju.

13. Persepsi keberagaman budaya merupakan suatu kelemahan bagi bangsa Indonesia, pada tabel 57 berikut ini:

**Tabel 57**

**Keberagaman Budaya Merupakan Suatu Kelemahan  
Bagi Bangsa Indonesia**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	4	16,67 %
Sangat tidak setuju	20	83,33 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan perolehan data di atas, menjelaskan bahwa keberagaman budaya merupakan suatu kelemahan bangsa Indonesia tergolong sangat tidak setuju. 4 orang (16,67 %) memilih tidak setuju dan 20 orang (83,33 %) memilih sangat tidak setuju.

14. Persepsi pihak sekolah tidak menerima siswa yang mempunyai latar belakang budaya berbeda, dapat di lihat pada tabel 58 berikut ini:

**Tabel 58**

**Pihak Sekolah Tidak Menerima Siswa yang Mempunyai Latar Belakang Budaya Berbeda**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	4	16,67 %
Sangat tidak setuju	20	83,33 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas, pihak sekolah tidak menerima siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda budaya tergolong sangat tidak setuju. 4 orang (16,67 %) memilih tidak setuju dan 20 orang (83,33 %) memilih sangat tidak setuju.

15. Persepsi budaya lain tidak perlu diajarkan kepada siswa, dapat dilihat pada tabel 59 di bawah ini:

**Tabel 59**

**Budaya Lain Tidak Perlu Diajarkan kepada Siswa**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-

Sangat tidak setuju	24	100 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Dari perolehan data di atas, persepsi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang budaya lain tidak perlu diajarkan kepada siswa tergolong sangat tidak setuju, karena secara keseluruhan 24 orang (100 %) memilih sangat tidak setuju.

16. Persepsi kebudayaan orang lain buruk, dapat di lihat pada tabel 60 berikut ini:

**Tabel 60**  
**Kebudayaan Orang Lain Buruk**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	24	100 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari data di atas, persepsi tentang kebudayaan orang lain buruk terletak sangat tidak setuju. 24 orang (100 %) memilih sangat tidak setuju.

17. Persepsi korupsi, tawuran mengorbankan anak bangsa, dapat dilihat pada tabel 61 di bawah ini:

**Tabel 61**  
**Korupsi, Tawuran Mengorbankan Anak Bangsa**

Alternatif Jawaban	T	%
Sangat Setuju	24	100 %
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-

Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data di atas, korupsi, tawuran mengorbankan anak bangsa terletak dalam kategori sangat setuju. 24 orang (100 %) memilih alternatif jawaban sangat setuju.

#### D. Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam tentang Perbedaan Bahasa.

1. Persepsi melihat dan mendengar siswa mengejek bahasa orang lain, terlihat pada tabel 62 di bawah ini:

**Tabel 62**  
**Melihat dan Mendengar Siswa Mengejek Bahasa**  
**Orang Lain**

Alternatif Jawaban	T	100 %
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	8	33,33 %
Sangat tidak setuju	16	66,67 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari perolehan data di atas, bahwa melihat dan mendengar mengejek bahasa orang lain terletak pada kategori sangat tidak setuju. 8 orang (33,33 %) memilih tidak setuju dan 16 orang (66,67 %) memilih sangat tidak setuju.

Selanjutnya dapat dilihat pada tabel selanjutnya kepedulian terhadap bahasa orang lain.

2. Persepsi tidak peduli bahasa orang lain diejek, dapat dilihat pada tabel 63 di bawah ini:

**Tabel 63****Tidak Peduli Bahasa Orang Lain Diejek**

Alternatif Jawaban	T	100 %
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	1	4,17 %
Sangat tidak setuju	23	95,83 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari data di atas, ketidak pedulian terhadap bahasa orang lain tergolong sangat tidak setuju, karena 23 orang memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju (95,83 %), hanya 1 orang (4,17 %) yang memilih alternatif jawaban tidak setuju.

3. Persepsi pegawai Kabupaten Padang Lawas hanya boleh memakai bahasa Padang Lawas, dapat dilihat pada tabel 64 berikut ini:

**Tabel 64****Pegawai Kabupaten Padang Lawas Hanya Boleh Memakai Bahasa Padang Lawas**

Alternatif Jawaban	T	100 %
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	1	4,17 %
Tidak setuju	15	62,5 %
Sangat tidak setuju	8	33,33 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari data di atas, pegawai kabupaten Padang Lawas hanya memakai bahasa Padang Lawas tergolong tidak setuju. 1 orang (4,17 %) memilih ragu-ragu, 15 orang (62,5 %) memilih tidak setuju dan 8 orang (33,33 %) memilih sangat tidak setuju.

4. Persepsi tidak menjalin komunikasi yang baik dengan orang yang berbeda bahasa, dapat dilihat pada tabel 65 di bawah ini:

**Tabel 65**  
**Tidak Menjalinkan Komunikasi yang Baik dengan Orang yang Berbeda Bahasa**

Alternatif Jawaban	T	100 %
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	24	100 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari hasil angket yang diperoleh dari item ini, persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang tidak menjalin hubungan baik dengan orang yang berlainan bahasa tergolong sangat tidak setuju. 24 orang (100 %) memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju.

Selanjutnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang memberikan pendapat tentang tetap menjalin komunikasi yang baik dengan orang yang berlainan bahasa.

5. Persepsi tidak ingin berkomunikasi dengan orang yang berlainan bahasa, dapat dilihat pada tabel 66 di bawah ini:

**Tabel 66**  
**Tidak Ingin Berkomunikasi dengan Orang yang Berlainan Bahasa**

Alternatif Jawaban	T	100 %
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	2	8,33 %
Tidak setuju	-	-

Sangat tidak setuju	22	91,67 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Data di atas menjelaskan, bahwa tidak ingin menjalin komunikasi yang baik dengan orang berlainan bahasa terletak pada kategori sangat tidak setuju. 2 orang (8,33 %) memilih ragu-ragu dan 22 orang (91,67 %) memilih sangat tidak setuju.

6. Persepsi bahasa Padang Bolak adalah bahasa yang tidak pantas dikomunikasikan karena kasar, dapat dilihat pada tabel 67 berikut:

**Tabel 67**

**Bahasa Padang Bolak Adalah Bahasa yang Tidak Pantas  
Dikomunikasikan karena Kasar**

Alternatif Jawaban	T	100 %
Sangat Setuju	-	-
Setuju	2	8,33 %
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	22	91,67 %
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari perolehan data di atas, bahwa bahasa Padang Bolak adalah bahasa yang kasar dan tidak pantas dikomunikasikan terletak pada kategori tidak setuju. 2 orang (8,33 %) memilih ragu-ragu dan 22 orang (91,67 %) memilih tidak setuju.

7. Persepsi pendidikan Bahasa Indonesia diganti dengan pendidikan Bahasa Padang Lawas, dapat dilihat pada tabel 68 di bawah ini:

**Tabel 68**

**Pendidikan Bahasa Indonesia Diganti dengan  
Pendidikan Bahasa Padang Lawas**

Alternatif Jawaban	T	100 %
--------------------	---	-------

Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	24	100 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari perolehan data di atas, menjelaskan persepsi guru Pendidikan Agama Islam di SMA N Padang Lawas tentang pendidikan bahasa Indonesia diganti dengan bahasa Padang Lawas terletak pada kategori sangat tidak setuju. secara keseluruhan (100 %) memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju.

8. Persepsi menyampaikan pelajaran dengan menggunakan bahasa sendiri, dapat dilihat pada tabel 69 di bawah ini:

**Tabel 69**

**Menyampaikan Pelajaran dengan Menggunakan Bahasa Sendiri**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>T</b>	<b>100 %</b>
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	18	75 %
Sangat tidak setuju	6	25 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari perolehan data di atas, menyampaikan pelajaran dengan menggunakan bahasa sendiri terletak pada katgori tidak setuju. 18 orang (75 %) memilih tidak setuju dan 6 orang (25 %) memilih sangat tidak setuju.

Selanjutnya, perbedaan bahasa di sekelompok manusia yang tidak bisa ditolak karena perbedaan daerah, maka tidak ada alasan untuk

menghina dan mengejek bahasa orang lain, dapat dilihat pada tabel selanjutnya.

9. Persepsi mengejek orang yang tidak mengerti dengan bahasa saya, dapat dilihat pada tabel 70 berikut:

**Tabel 70**

**Mengejek Orang yang Tidak Mengerti dengan Bahasa Saya**

Alternatif Jawaban	T	100 %
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	20	83,33 %
Sangat tidak setuju	4	16,67 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas menjelaskan, bahwa mengejek orang yang tidak mengerti dengan bahasa orang lain tergolong tidak setuju. 20 orang (83,33 %) memilih tidak setuju dan 4 orang (16,67 %) memilih sangat tidak setuju.

Hal di atas diperkuat lagi dengan perolehan hasil angket di bawah ini bahwa semua bahasa pantas dikomunikasikan sepanjang dalam kesopanan dan santun.

10. Persepsi bahasa sendiri lebih pantas dikomunikasikan, terlihat pada tabel 71 di bawah ini:

**Tabel 71**

**Bahasa Sendiri Lebih Pantas Dikomunikasikan**

Alternatif Jawaban	T	100 %
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	24	100 %

Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari data di atas, persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang bahasa sendiri lebih pantas dikomunikasikan terletak pada daerah tidak setuju, karena secara keseluruhan responden (100 %) memilih alternative jawaban tidak setuju.

11. Persepsi perbedaan bahasa membuat ketidak nyamanan, dapat dilihat pada tabel 72 berikut:

**Tabel 72**  
**Perbedaan Bahasa Membuat Ketidak Nyamanan**

Alternatif Jawaban	T	100 %
Sangat Setuju	-	-
Setuju	2	8,33 %
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	10	41,67 %
Sangat tidak setuju	12	50 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan perolehan data di atas, perbedaan bahasa membuat ketidak nyamanan terletak pada kategori tidak setuju. 2 orang (8,33 %) memilih setuju, 10 orang (41,67 %) memilih tidak setuju dan 12 orang (50 %) memilih sangat tidak setuju.

12. Persepsi mempunyai logat atau dialek lain “*merasa geli*”, dapat dilihat pada tabel 73 di bawah ini:

**Tabel 73**  
**Mempunyai Logat atau Dialek Lain “*Merasa Geli*”**

Alternatif Jawaban	T	100 %
Sangat Setuju	-	-
Setuju	3	12,5 %

Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	21	87,5 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari perolehan data di atas menjelaskan, merasa geli terhadap orang yang mempunyai dialog dan logat yang berbeda tergolong pada kategori sangat tidak setuju. 3 orang (12,5 %) memilih setuju dan 21 orang (87,5 %) memilih sangat tidak setuju.

13. Persepsi bergaul dengan yang berlainan bahasa hanya membuat rumit, dapat dilihat pada tabel 74 berikut ini:

**Tabel 74**

**Bergaul dengan yang Berlainan Bahasa Hanya Membuat Rumit**

Alternatif Jawaban	T	100 %
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	24	100 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas, bergaul dengan orang yang berlainan bahasa hanya membuat rumit terletak pada daerah sangat tidak setuju. 24 orang (100 %) memilih sangat tidak setuju.

14. Persepsi pihak sekolah tidak menerima siswa yang mempunyai dialok dan logat yang berbeda, terlihat pada tabel 75 berikut ini:

**Tabel 75**

**Pihak Sekolah Tidak Menerima Siswa yang Mempunyai  
Dialok dan Logat yang Berbeda**

Alternatif Jawaban	T	100 %
--------------------	---	-------

Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	24	100 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan perolehan data di atas, pihak sekolah tidak menerima siswa yang mempunyai dialek dan logat yang berbeda tergolong sangat tidak setuju. 24 orang (100 %) memilih untuk alternatif jawaban sangat tidak setuju.

15. Persepsi perbedaan bahasa merupakan kelemahan bangsa, dapat dilihat pada tabel 76 berikut:

**Tabel 76**  
**Perbedaan Bahasa Merupakan Kelemahan Bangsa**

Alternatif Jawaban	T	100 %
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	24	100 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan perolehan data item ini, perbedaan bahasa merupakan kelemahan bangsa terletak pada golongan sangat tidak setuju. 24 orang (100 %) memilih sangat tidak setuju.

16. Persepsi siswa SMA N Padang Lawas berasal dari berbagai daerah, tentu mempunyai keragaman bahasa, logat dan dialog, harus saling menghargai, terlihat pada tabel 77 di bawah ini:

**Tabel 77**

**Siswa SMA N Padang Lawas Berasal dari Berbagai Daerah, tentu Mempunyai Keragaman Bahasa, Logat dan Dialog, Harus Saling Menghargai**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>T</b>	<b>100 %</b>
Sangat Setuju	24	100 %
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas, persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang siswa SMA N Padang Lawas berasal dari berbagai daerah, tentu mempunyai keragaman bahasa, logat dan dialog, harus saling menghargai terletak pada daerah sangat setuju. 24 orang (100 %) memilih jawaban sangat setuju.

17. Persepsi guru harus memiliki sikap menghargai keragaman bahasa dan menanamkannya kepada peserta didik, dapat dilihat pada tabel 78 berikut:

**Tabel 78**

**Guru Harus Memiliki Sikap Menghargai Keragaman Bahasa dan Menanamkannya kepada Peserta Didik**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>T</b>	<b>100 %</b>
Sangat Setuju	24	100 %
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari perolehan data di atas, guru harus memiliki sikap menghargai keragaman bahasa dan menanamkannya kepada peserta didik terletak pada kategori sangat setuju, karena dari seluruh responden (100 %) memilih alternatif jawaban sangat setuju.

18. Persepsi penyampaian materi pelajaran menggunakan bahasa nasional, terlihat pada tabel 79 di bawah ini:

**Tabel 79**  
**Penyampaian Materi Pelajaran Menggunakan Bahasa Nasional**

Alternatif Jawaban	T	100 %
Sangat Setuju	24	100 %
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil data di atas, bahwa penyampaian materi pelajaran menggunakan bahasa nasional berada pada ketegori sangat setuju. 24 orang (100 %) memilih sangat setuju.

19. Persepsi merasa unik dan menyenangkan dapat bertukar bahasa dengan yang lain, terlihat pada tabel 80 berikut:

**Tabel 80**  
**Merasa Unik dan Menyenangkan Dapat Bertukar Bahasa dengan yang Lain**

Alternatif Jawaban	T	100 %
Sangat Setuju	24	100 %
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-

Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan perolehan data di atas, merasa unik dan menyenangkan dapat bertukar bahasa dengan yang lain terletak pada kategori sangat setuju. 24 orang (100 %) memilih sangat setuju.

#### E. Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam tentang Perbedaan Agama.

1. Persepsi Agama Islam tidak boleh berdampingan dengan agama lain, dapat dilihat pada tabel 81 di bawah ini:

**Tabel 81**  
**Agama Islam Tidak Boleh Berdampingan**  
**dengan Agama Lain**

Alternatif Jawaban	T	100 %
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	5	20,83 %
Tidak setuju	18	75 %
Sangat tidak setuju	1	4,17
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan perolehan data di atas, bahwa agama Islam tidak boleh berdampingan dengan agama lain terletak pada kategori tidak setuju. 5 orang (20,83 %) memilih ragu-ragu, 18 orang (75 %) memilih tidak setuju dan 1 orang (4,17 %) memilih untuk sangat tidak setuju.

2. Persepsi siswa yang beragama lain mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat dilihat pada tabel 82 berikut ini:

**Tabel 82**  
**Siswa yang Beragama Lain Mengikuti Pelajaran**  
**Pendidikan Agama Islam**

Alternatif Jawaban	T	100 %
Sangat Setuju	-	-
Setuju	22	91,67 %
Ragu-ragu	2	8,33 %
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari perolehan data di atas menjelaskan, persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang siswa yang beragama lain mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong setuju. 22 orang (91,67 %) memilih setuju dan 2 orang (8,33 %) memilih ragu-ragu.

3. Persepsi melihat dan mendengar menghina agama lain, terlihat pada tabel 83 berikut:

**Tabel 83**  
**Melihat dan Mendengar Menghina Agama Lain**

Alternatif Jawaban	T	100 %
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	23	95,83 %
Sangat tidak setuju	1	4,17 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan perolehan data di atas menjelaskan melihat dan mendengar menghina agama lain tergolong tidak setuju. 23 orang (95,83 %) memilih tidak setuju dan 1 orang (4,17 %) memilih sangat tidak setuju.

4. Persepsi melayat kepada yang berlainan agama, dapat dilihat pada tabel 84 berikut ini:

**Tabel 84**

**Melayat Kepada yang Berlainan Agama**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>T</b>	<b>100 %</b>
Sangat Setuju	-	-
Setuju	24	100 %
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari data di atas, melayat kepada orang yang berlainan agama terletak pada daerah setuju. 24 orang (100 %) memilih alternatif jawaban setuju.

Selanjutnya, ikut melayat kepada orang yang belainan agama merupakan salah satu bentuk rasa kepedulian, menghormati agama orang lain yang dapat menjalin hubungan baik, berikut ini akan dapat terlihat persepsi guru pendidikan Agama Islamn tentang menjalin hubungan baik dengan orang yang berlainan agama di bawah ini.

5. Persepsi menjalin hubungan baik dengan yang berlainan agama, terlihat pada tabel 85 berikut:

**Tabel 85**

**Menjalin Hubungan Baik dengan yang Berlainan Agama**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>T</b>	<b>100 %</b>
Sangat Setuju	-	-
Setuju	24	100 %
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-

<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>
---------------	-----------	--------------

Berdasarkan perolehan di atas, menjalin hubungan baik dengan yang berlainan agama terletak pada kategori setuju. 24 orang (100 %) memilih untuk setuju.

Pada tabel selanjutnya akan dapat dilihat pada tabel selanjutnya persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang menjalin komunikasi yang baik dengan orang yang berlainan agama.

6. Persepsi menjalin komunikasi yang baik dengan yang berlainan agama, terlihat pada tabel 86 berikut ini:

**Tabel 86**  
**Menjalin Komunikasi yang Baik dengan yang Berlainan Agama**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>T</b>	<b>100 %</b>
Sangat Setuju	-	
Setuju	24	100 %
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas, menjalin komunikasi yang baik dengan yang berlainan agama tergolong setuju. 24 orang (100 %) memilih jawaban untuk setuju.

7. Persepsi tidak setuju terjadi tawuran karena perbedaan agama, pada tabel 87 di bawah ini dapat dilihat:

**Tabel 87**  
**Terjadi Tawuran karena Perbedaan Agama**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>T</b>	<b>100 %</b>
Sangat Setuju	-	87,5 %

Setuju	-	12,5 %
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	3	-
Sangat tidak setuju	21	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan perolehan data dari item ini, persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang terjadi tawuran karena perbedaan agama terletak pada kategori sangat setuju. 21 orang (87,5 %) memilih jawaban sangat setuju dan 3 orang (12,5 %) memilih jawaban setuju.

8. Persepsi kerukunan antar sesama yang berbeda agama, dapat di lihat pada tabel 88 berikut:

**Tabel 88**  
**Kerukunan Antar Sesama yang Berbeda Agama**

Alternatif Jawaban	T	100 %
Sangat Setuju	21	87,5 %
Setuju	3	12,5 %
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas, bahwa kerukunan antar sesama yang berbeda agama terletak pada golongan sangat setuju. 21 orang (87,5 %) memilih sangat setuju dan 3 orang (12,5 %) memilih setuju.

9. Persepsi mendirikan tempat ibadah agama lain di daerah Padang Lawas, terlihat pada tabel 89 di bawah ini:

**Tabel 89**  
**Mendirikan Tempat Ibadah Agama Lain**  
**di Daerah Padang Lawas**

Alternatif Jawaban	T	100 %
Sangat Setuju	-	-
Setuju	17	70,83 %
Ragu-ragu	2	8,33 %
Tidak setuju	5	20,83 %
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari perolehan data di atas, persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang mendirikan tempat ibadah agama lain di daerah Padang Lawas berada pada kategori setuju. 17 orang (70,83 %) memilih setuju, 2 orang (8,33 %) memilih ragu-ragu dan 5 orang (20,83 %) memilih tidak setuju.

10. Persepsi diajak ketempat ibadah yang berlainan agama, dapat dilihat pada tabel 90 di bawah ini:

**Tabel 90**  
**Diajak Ke tempat Ibadah yang Berlainan Agama**

Alternatif Jawaban	T	100 %
Sangat Setuju	-	-
Setuju	14	58,33
Ragu-ragu	2	8,33 %
Tidak setuju	8	33,33 %
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan perolehan data di atas, persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang diajak ketempat ibadah yang berlainan agama terletak pada daerah ragu-ragu. 14 orang (58,33 %) memilih alternatif

jawaban setuju, 2 orang (8,33 %) memilih alternatif jawaban ragu-ragu dan 8 orang (33,33 %) memilih alternatif jawaban tidak setuju.

11. Persepsi menghindari teman yang berlainan agama, dapat dilihat pada tabel 91 berikut:

**Tabel 91**

**Menghindari Teman yang Berlainan Agama**

Alternatif Jawaban	T	100 %
Sangat Setuju	-	-
Setuju	4	16,67 %
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	18	75 %
Sangat tidak setuju	4	16,67 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari hasil angket yang diperoleh di atas, menghindari teman yang berlainan agama terletak pada kategori tidak setuju. 4 orang (16,67 %) memilih setuju, 18 orang (75 %) memilih tidak setuju dan 4 orang (16,67 %) memilih sangat tidak setuju.

12. Persepsi agama lain tidak boleh melakukan ritual keagamaan di Kabupaten Padang Lawas, terlihat pada tabel 92 di bawah ini:

**Tabel 92**

**Agama Lain Tidak Boleh Melakukan Ritual Keagamaan di Kabupaten Padang Lawas**

Alternatif Jawaban	T	100 %
Sangat Setuju	-	-
Setuju	3	12,5 %
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	19	79,17 %
Sangat tidak setuju	1	4,17
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari perolehan data di atas, bahwa agama lain tidak boleh melakukan ritual keagamaan di Kabupaten Padang Lawas tergolong tidak setuju. 3 orang (12,5 %) memilih setuju, 19 orang (79,17 %) memilih tidak setuju dan 1 orang (4,17 %) memilih sangat tidak setuju.

13. Persepsi agama lain tidak boleh diajarkan dalam Islam, terlihat pada tabel 93 di bawah ini:

**Tabel 93**

**Agama Lain Tidak Boleh Diajarkan dalam Islam**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>T</b>	<b>100 %</b>
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	2	8,33 %
Sangat tidak setuju	22	91,67
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan perolehan data di atas, agama lain tidak boleh diajarkan dalam Islam tergolong sangat tidak setuju. 2 orang (8,33 %) memilih untuk tidak setuju dan 22 orang (91,67 %) memilih sangat tidak setuju.

14. Persepsi perbedaan agama merusak mental anak-anak, dapat dilihat pada tabel 94 berikut ini:

**Tabel 94**

**Perbedaan Agama Merusak Mental Anak-anak**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>T</b>	<b>100 %</b>
Sangat Setuju	-	-
Setuju	2	8,33 %
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	20	83,33 %
Sangat tidak setuju	2	8,33 %

<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>
---------------	-----------	--------------

Berdasarkan peroleh dari item ini, persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang perbedaan agama merusak mental anak-anak terletak pada kategori tidak setuju. 2 orang (8,33 %) memilih alternatif setuju, 20 orang (83,33 %) memilih alternatif tidak setuju dan 2 orang (8,33 %) memilih alternatif sangat tidak setuju.

15. Persepsi agama Islam mempunyai hak yang lebih di Indonesia, terlihat pada tabel 95 berikut:

**Tabel 95**

**Agama Islam Mempunyai Hak yang Lebih di Indonesia**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>T</b>	<b>100 %</b>
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	24	100 %
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas, agama Islam mempunyai hak yang lebih di Indonesia terletak pada kategori tidak setuju. 24 orang (100 %) memilih tidak setuju.

16. Persepsi Islam tidak boleh mengakui dan menganut konsep demokrasi, terlihat pada tabel 96 berikut ini:

**Tabel 96**

**Islam Tidak Boleh Mengakui dan Menganut  
Konsep Demokrasi**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>T</b>	<b>100 %</b>
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-

Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	9	37,5 %
Sangat tidak setuju	15	62,5 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan perolehan data di atas, Islam tidak boleh mengakui dan menganut konsep demokrasi tergolong sangat tidak setuju. 9 orang (37 %) memilih tidak setuju dan 15 orang (62,5 %) memilih sangat tidak setuju.

17. Persepsi agama Islam tidak boleh mengakui agama lain, dapat dilihat pada tabel 97 berikut:

**Tabel 97**

**Agama Islam Tidak Boleh Mengakui Agama Lain**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>T</b>	<b>100 %</b>
Sangat Setuju	-	-
Setuju	3	25 %
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	17	70,83 %
Sangat tidak setuju	4	16,67 %
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan perolehan data di atas, bahwa agama Islam tidak boleh mengakui agama lain tergolong tidak setuju. 3 orang (25 %) memilih setuju, 17 orang (79,83 %) memilih tidak setuju dan 4 orang memilih sangat tidak setuju.

18. Persepsi multikultural sebagai rahmat yang sesuai dengan ajaran Islam, terlihat pada tabel 98 di bawah ini:

**Tabel 98**  
**Multikultural Sebagai *Rahmat* yang Sesuai**  
**dengan Ajaran Islam**

Alternatif Jawaban	T	100 %
Sangat Setuju	4	16,67 %
Setuju	18	75 %
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	2	8,33 %
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Dari data di atas, bahwa multikultural sebagai rahmat yang sesuai dengan ajaran Islam terletak pada kategori setuju. 4 orang (16,67 %) memilih jawaban sangat setuju, 18 orang (75 %) memilih jawaban setuju dan 2 orang (8,33 %) memilih tidak setuju.

19. Persepsi tiap-tiap agama mengajarkan kepada pemeluknya untuk saling menghargai, pada tabel 99 berikut ini dapat terlihat:

**Tabel 99**  
**Tiap-tiap Agama Mengajarkan kepada Pemeluknya untuk**  
**Saling Menghargai**

Alternatif Jawaban	T	100 %
Sangat Setuju	24	-
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan perolehan data di atas menjelaskan, bahwa tiap-tiap agama mengajarkan kepada pemeluknya untuk saling menghargai terletak

pada kategori sangat setuju, karena secara keseluruhan 24 orang (100 %) memilih untuk alternatif jawaban sangat setuju.

20. Persepsi pihak sekolah mampu mengembangkan kesadaran, pengakuan, penerimaan, dan penghargaan terhadap perbedaan agama, dapat dilihat pada tabel 100 berikut ini:

**Tabel 100**  
**Pihak Sekolah Mampu Mengembangkan Kesadaran,**  
**Pengakuan, Penerimaan, dan Penghargaan**  
**Terhadap Perbedaan Agama**

Alternatif Jawaban	T	100 %
Sangat Setuju	24	100 %
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Dari data di atas menjelaskan, persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang pihak sekolah mampu mengembangkan kesadaran, pengakuan, penerimaan, dan penghargaan terhadap perbedaan agama terletak pada kategori sangat setuju. 24 orang (100 %) memilih sangat setuju.

#### **F. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari penyebaran angket kepada seluruh guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas yang berjumlah 24 responden dapat dihasilkan bahwa:

1. Jumlah skor hasil pengumpulan data tentang pendidikan multikultural = 2350, dan jumlah skor kriterium skor tertinggi, yaitu:  $5 \times 21 \times 24 = 2520$ . Dengan demikian persepsi guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang pendidikan multikultural, yaitu:

$2348/2520 \times 100 \% = 93,17 \%$  dari kriteria yang ditetapkan maka dikategorikan sangat kuat. Sedangkan, nilai skor terendah adalah pengetahuan guru Pendidikan Agama Islam tentang pendidikan multikultural, yaitu dengan jumlah 56 dengan nilai rata-rata 2,33 %.

2. Jumlah skor hasil pengumpulan data tentang perbedaan etnis = 2269, dan jumlah skor kriterium tertinggi, yaitu:  $5 \times 20 \times 24 = 2400$ . Dengan demikian persepsi guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang perbedaan etnis, yaitu:  $2269/2400 \times 100 \% = 95,54 \%$  dari kriteria yang ditetapkan maka dikategorikan sangat kuat. Sedangkan, nilai skor terendah adalah persepsi guru bahwa Jawa, Melayu, Batak, Nias, dan suku etnis lainnya mempunyai hak yang sama, yaitu dengan jumlah 88 dengan nilai rata-rata 3,67 %.
3. Jumlah skor hasil pengumpulan data tentang perbedaan budaya = 1902, dan jumlah skor kriterium tertinggi, yaitu:  $5 \times 17 \times 24 = 2040$ . Dengan demikian persepsi guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang perbedaan budaya, yaitu:  $1902/2040 \times 100 \% = 93,24 \%$  dari kriteria yang ditetapkan maka dikategorikan sangat kuat. Sedangkan, nilai skor terendah adalah persepsi tidak hadir ke sekolah karena pergelaran budaya lain, yaitu dengan jumlah 97 dengan nilai rata-rata 4,04 %.
4. Jumlah skor hasil pengumpulan data tentang perbedaan bahasa = 2136, dan jumlah skor kriterium tertinggi, yaitu:  $5 \times 19 \times 24 = 2280$ . Dengan demikian persepsi guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang perbedaan bahasa, yaitu:  $2134/2280 \times 100 \% = 93,59 \%$  dari kriteria yang ditetapkan maka dikategorikan sangat kuat. Sedangkan, nilai skor terendah adalah persepsi bahasa sendiri lebih pantas dikomunikasikan, yaitu dengan jumlah 96 dengan nilai rata-rata 4 %.
5. Jumlah skor hasil pengumpulan data tentang perbedaan agama = 1999, dan jumlah skor kriterium tertinggi, yaitu:  $5 \times 20 \times 24 = 2400$ . Dengan demikian persepsi guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-

Kabupaten Padang Lawas tentang perbedaan agama, yaitu:  $1999/2400 \times 100 \% = 83,29 \%$  dari kriteria yang ditetapkan maka dikategorikan sangat kuat. Sedangkan, nilai skor terendah adalah persepsi diajak ke tempat ibadah yang berlainan agama, yaitu dengan jumlah 78 dengan nilai rata-rata 3,25 %.

Tingkat Persepsi Guru pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang keragaman etnis, budaya, bahasa, dan agama dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

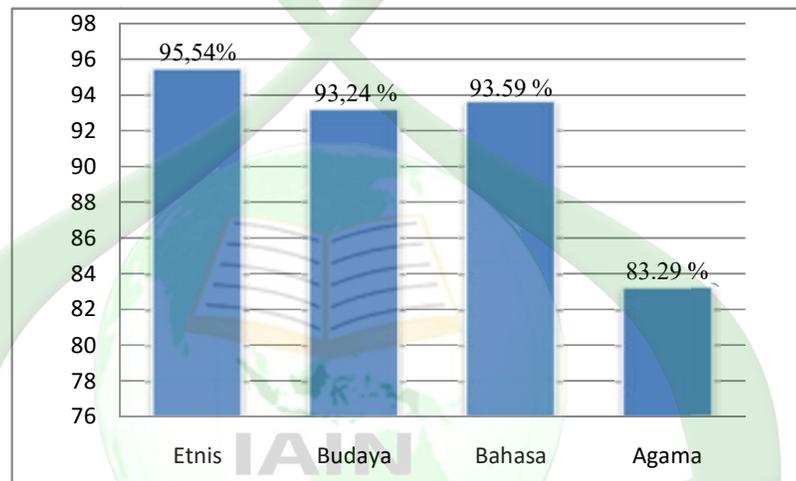


Diagram di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor terendah persepsi guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang perbedaan agama yaitu 83,29 %, artinya persoalan perbedaan agama lebih sensitif dibandingkan persoalan perbedaan etnis, budaya, dan bahasa.

Sedangkan nilai rata-rata semua unsur multikultural adalah sangat kuat (91,76 %), dengan rincian:

$$\frac{A + B + C + D + E}{5} =$$

$$\frac{93,17 \% + 95,54 \% + 93,24 \% + 93,59 \% + 83,29 \%}{5} =$$

$$\underline{458,83 \%} = 91,76$$

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan penulis dari pengolahan dan analisis data yang menggunakan *skala likert* diperoleh kesimpulan bahwa: Rata-rata persepsi guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang pendidikan multikultural, dengan rincian sangat kuat (91, 76%)

1. Persepsi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang pendidikan multikultural secara umum berada pada katagori “sangat kuat” dengan memperoleh angka 93,17 %.
2. Persepsi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang perbedaan etnis berada pada katagori “sangat kuat” dengan memperoleh angka 95,54 %.
3. Persepsi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang perbedaan budaya berada pada katagori “sangat kuat” dengan memperoleh angka 93,24 %.
4. Persepsi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang perbedaan bahasa berada pada katagori “sangat kuat” dengan memperoleh angka 93,59 %.
5. Persepsi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang perbedaan agama berada pada katagori “sangat kuat” dengan memperoleh angka 83,29 %.

Nilai rata-rata skor terendah persepsi guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri se-Kabupaten Padang Lawas tentang perbedaan agama yaitu 83,29 %, artinya persoalan perbedaan agama lebih sensitif dibandingkan persoalan perbedaan etnis, budaya, dan bahasa.

## B. Saran-saran

1. Penulis menghimbau kepada kepada guru Pendidikan Agama Islam seluruhnya khususnya di Kabupaten Padang Lawas untuk bisa menerapkan pendidikan multikultural agar tercipta suasana yang damai yang sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia “*Bhinneka Tunggal Ika*”.
2. Penulis menghahapkan kepada *Stake Holder* atau pemangku kurikulum agar lebih memperhatikan kurikulum yang sesuai dengan pembentukan karakter bangsa Indonesia.
3. Diharapkan kepada seluruh tenaga pendidik agar menjadi suri tauladan yang bisa menghargai perbedaan diantar manusia (Q.S al-Hujurat ayat 13) bagi peserta didik.
4. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bagi jiwa penulis khususnya dan seluruh masyarakat Padang Lawas umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Shaleh dan Muhbi Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Abd. Moqsith Ghazali, “Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur’an” dalam *Argumen Pluralisme Agama*, Depok: KataKita, 2009.
- Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Juz 1, Semarang: Karya Toha Putra. 2012.
- , *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, Juz IV, Semarang: Karya Toha Putra. 2012.
- , *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, Juz 21, Semarang: Karya Toha Putra. 2012.
- , *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, Juz 25, Semarang: Karya Toha Putra. 2012.
- , *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Juz 26, Semarang: Karya Toha Putra. 2012.
- Al Rasyidin, *Demokrasi Pendidikan Islam Nilai-nilai Instrinsik dan Instrumental*, Bandung: Citapustaka Media Sarana, 2011.
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Muzayyin Bumi Aksara, 2003.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Burhan Bugin, *Teknik Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.

Daulay, Haidar Putra, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

<http://lpkub.org/jurnal%20KUB/pmkmadrasah.html>. diakses 18 Mei 2015

H.A.R.Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan*, Magelang: Indonesia Tera, 2003.

Imam Machali, Musthofa, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi (Buah Pikiran Seputar; Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004.

Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, 1971.

Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.

Masgud. dkk, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Idea Press, 2010.

Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005.

-----, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

-----, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam Pendidikan Agama)*, Surabaya: Citra Media, 1996.

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.

- Mundzier Suparta, *Islamic Multicultural Education: Sebuah Refleksi atas Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, cet. ke-1, Jakarta: Al-Ghazali Center, 2008.
- Mustafa Dif Albagho, *Mukhtasor Shahih Muslim*, Damaskus: Darul Ulum Insaniyah, th.
- Nana Syaodih. S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Ngainun Naim dan Achmad Sauqi. *Pendidikan Multikultural konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media. 2008.
- Nurul Akhmad, *Ensiklopedia Keragaman Budaya*, Jakarta: Pamularsih, 2010.
- Paul Suparno, *Guru Demokrasi di Era Reformasi*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2000.
- R. Ibrahim. dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Said Agil Husain Al Munawar, *Aktualisa Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, Cetakan II, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Sulasman dan Setia Gumilar, *Teori-teori Kebudayaan dari Teori Hingga Aplikasi*, Bandung: Pusataka Setia, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan: Perspektif Baru Rekontruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- S. Hamid Hasan, "Pendekatan Multikultural Untuk Penyempuraan Kurikulum Nasional" [http://www.pdk.go.id/balitbang/Publikasi/Jurnal/No\\_026/pendekatan\\_hamid\\_hasan.htm](http://www.pdk.go.id/balitbang/Publikasi/Jurnal/No_026/pendekatan_hamid_hasan.htm)

Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Pirdaus, 2000.

Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005.



## LAMPIRAN 1

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Pribadi

1. Nama : **Hamna Sari Siregar**
2. Tempat/Tgl.Lahir : Sisalean, 13 Juli 1987
3. Pekerjaan : Tenaga Pendidik Ponpes Al-Mukhtariyah S.Dua Portibi
4. Agama : Islam
5. Alamat : Sisalean Kec. Barumon Tengah Kab. Padang Lawas

#### B. Riwayat Keluarga

1. Ayah : Ali Amrun Glr. Sutan Guru Siregar
2. Ibu : Nur Hamida Hasibuan
3. Saudara Kandung :
  1. M. Syafrizal Siregar (Abang)
  2. Lannaida Hasibuan, S.Pd (Kakak Ipar)
  3. Yusni Melliana Siregar (Kakak)
  4. April Harahap (Abang Ipar)
  5. Ettika Rahmi Siregar, A.MA (Kakak)
  6. Aspan Pohan (Abang Ipar)
  7. Parlin Hamid Siregar (Abang)
  8. Zuraidah Hasibuan, S.HI (Kakak Ipar)
  9. Saddam Husein Siregar (Adik)
  10. Donna Sri Wahyuni Pohan (Adir Ipar)
4. Keponakan :
  1. Elya Ika Sari Siregar
  2. Ahrur Razy Siregar
  3. Puzah Anggina Siregar
  4. Desi Lawarni Harahap
  5. Mariani Harahap
  6. Irpan Harahap
  7. Parman Adiansah Harahap
  8. Zainuddin Pohan
  9. Rhido Anugrah Pohan
  10. Rabiatal Adawiyah Siregar
  11. Arham Kamil Siregar
  12. Amsal Afandy Siregar

### **C. Riwayat Pendidikan**

1. SD : SD N 142901 Sisalean Tahun 2000
2. MTs : Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sei Dua Portibi Tahun 2003
3. MAS : Pondok Pesantren Modren Al-Hasyimiyah (PEMADU) Sipaho Tahun 2006
4. Sarjana : STAIN Padangsidempuan Tahun 2010
5. Pascasarjana (S2) : IAIN Padangsidempuan Tahun 2015



## LAMPIRAN 2

### PEDOMAN ANGKET

#### I. Petunjuk Pengisian

Angket ini disampaikan untuk mendapatkan data penelitian dengan judul: **PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA NEGERI SEKABUPATEN PADANG LAWAS TENTANG PENDIDIKAN MULTIKULTURAL**. Berilah tanda (X) pada jawaban a, b, c, d, dan e yang sesuai dengan sikap sehari-hari dalam kehidupan.

1. Dalam pengisian angket diharapkan dapat memberikan jawaban yang sebenarnya atau tanpa adanya pengaruh orang lain.
2. Angket ini tidak berpengaruh pada diri Bapak/Ibu, dan rahasianya terjaga.
3. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada kami dan terlebih dahulu peneliti ucapkan terima kasih.

#### II. Pertanyaan-pertanyaan

1. Saya mengetahui tentang pendidikan multikultural.
  - a. Sangat mengetahui.
  - b. Mengetahui.
  - c. Ragu-ragu.
  - d. Tidak mengetahui.
  - e. Sangat tidak mengetahui.
2. Saya setuju memberikan wawasan multikultural kepada warga sekolah.
  - a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - d. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
3. Saya menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada dalam pelajaran.
  - a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - d. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
4. Dalam pendidikan Agama Islam harus diajarkan pendidikan multikultural.

- a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                  e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
5. Pendidikan multikultural adalah pengajaran yang membuat siswa murtad dari identitas dirinya.
- a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                  e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
6. Keragaman etnis, budaya, bahasa, agama dan sebagainya adalah suatu kekayaan bangsa Indonesia, jadi harus dilestarikan.
- a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                  e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
7. Pendidikan multikultural sangat bermanfaat untuk menjaga keutuhan bangsa Indonesia.
- a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                  e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
8. Saya tidak peduli dengan etnis, budaya, bahasa, dan agama lain.
- a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                  e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
9. Semua siswa harus mengetahui tujuan dari pendidikan multikultural.
- a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                  e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
10. Tidak harus ada kurikulum, metode, evaluasi dalam pembelajaran pendidikan multikultural.
- a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                  e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.

11. Saya setuju dengan penerapan pendidikan multikultural.
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - d. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
12. Agama Islam tidak boleh hidup berdampingan dengan agama lain.
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - d. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
13. Yang paling mempunyai hak di Kabupaten Padang Lawas adalah orang Batak Tapanuli Selatan.
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - d. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
14. Saya setuju dengan adanya kerukunan antar sesama walaupun terdapat perbedaan etnis.
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - d. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
15. Saya setuju ada teman atau siswa mengejek etnis lain yang berlainan etnis dengan kita.
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - d. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
16. Saya setuju ada teman yang mengajak ke pesta yang berlainan etnis.
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - d. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
17. Saya bersikap baik dan tetap menjalin hubungan baik dengan orang yang berlainan etnis.
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - d. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.

- c. Ragu-ragu.
18. Saya setuju dilingkungan kita terjadi tawuran karenan perbedaan etnis.
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - d. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
19. Saya setuju mengangkat pimpinan yang berlainan etnis?
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - d. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
20. Saya setuju dengan tawuran yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia diantaranya tawuran antar warga dengan warga yang berbeda etnis.
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - d. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
21. Saya setuju jika bermain menghindari teman yang berlainan etnis.
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - d. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
22. Presiden Jokowi mampu membawa Indonesia kearah yang lebih positif karena orang Jawa?
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - d. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
23. Setiap presiden di Indonesia harus dari suku Jawa?
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - d. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
24. Saya setuju memberikan penjelasan kepada siswa tentang budaya lain.
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - d. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.

25. Saya menghadiri undangan pesta yang berlainan budaya.
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - d. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
26. Saya tetap menjaga perasaan dan menjalin hubungan baik dengan orang yang berlainan budaya dengan kita.
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - d. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
27. Saya setuju ada tawuran dikarenakan perbedaan budaya.
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - d. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
28. Saya menjalin hubungan baik dengan tetangga yang berlainan budaya dengan kita.
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - d. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
29. Saya setuju adanya kerukunan antar sesama teman yang berbeda budaya.
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - d. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
30. Ketika ada budaya lain yang sedang melaksanakan hajatan, harus mengendarai sepeda motor dengan pelan-pelan.
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - d. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
31. Saya setuju melihat atau mendengar ada siswa yang saling mengejek antar budaya masing-masing.
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - d. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.

- c. Ragu-ragu.
32. Saya setuju ada yang menghindari temannya yang berbudaya lain.
- a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                      e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
33. Saya tidak hadir ke sekolah hari ini, karena sedang ada pegelaran budaya lain.
- a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                      e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
34. Saya setuju melihat atau mendengar siswa mengejek bahasa orang lain.
- a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                      e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
35. Pegawai Kabupaten Padang Lawas hanya boleh memakai bahasa Padang Lawas.
- a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                      e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
36. Saya tidak mau menjalin komunikasi dengan orang yang tidak satu bahasa dengan kita.
- a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                      e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
37. Bahasa Padang Bolak itu adalah bahasa yang tidak pantas dipakai karena kasar.
- a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                      e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
38. Saya setuju pendidikan bahasa Indonesia diganti dengan pendidikan bahasa Padang Lawas.

- a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                      e. Sangat setuju.  
c. Ragu-ragu.
39. Saya tidak peduli kalau bahasa orang lain diejek.  
a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                      e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
40. Saya tidak ingin berkomunikasi dengan orang Jawa karena tidak suka dengan bahasanya.  
a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                      e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
41. Saya mengejek orang yang tidak mengerti dengan bahasa saya.  
a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                      e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
42. Dalam menyampaikan pelajaran saya menggunakan bahasa sendiri.  
a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                      e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
43. Bahasa sendiri saya lebih pantas dikomunikasikan dari pada bahasa orang lain.  
a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                      e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
44. Saya setuju ada siswa yang beragama lain mengikuti mata pelajaran saya.  
a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                      e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
45. Saya tidak setuju melihat atau mendengar siswa mengejek atau menghina agama lain.

- a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                      e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
46. Jika ada siswa yang berlainan agama meninggal dunia, harus tetap melayat.  
a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                      e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
47. Saya setuju sikap terhadap teman yang berlainan agama tetap menjalin hubungan baik.  
a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                      e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
48. Saya tidak setuju di lingkungan terjadi tawuran karena perbedaan agama.  
a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                      e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
49. Saya setuju ada kerukunan antar sesama walaupun ada perbedaan agama.  
a. Sangat tidak setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                      e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
50. Saya setuju diajak ke gereja oleh teman yang berlainan agama.  
a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                      e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
51. Tawuran yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia diantaranya tawuran antara warga dengan warga, warga dengan aparat dikarenakan perbedaan agama.  
a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                      e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
52. Jika bermain saya selalu menghindari teman yang berbeda agama.

- a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                      e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
53. Islam adalah agama yang mempunyai hak lebih di Indonesia dari pada agama lain.
- a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                      e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
54. Saya setuju adanya sikap saling percaya, pengertian dan menghargai etnis lain.
- a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                      e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
55. Jawa, Melayu, Batak, Nias, dan sebagainya mempunyai hak yang sama.
- a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                      e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
56. Saya selalu memihak dengan siswa yang satu etnis.
- a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                      e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
57. Pihak sekolah tidak boleh menerima etnis lain.
- a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                      e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
58. Perbedaan etnis merupakan sebuah kekayaan bangsa Indonesia.
- a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                      e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
59. Semua pihak sekolah harus membangun sikap saling menghargai, menjalin hubungan yang harmonis dan anti diskriminasi terhadap etnis lain.

- a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                  e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
60. Perbedaan etnis hanya membuat konflik yang berkepanjangan.  
a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                  e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
61. Orang Batak lebih berkualitas dibandingkan dengan orang Jawa atau Melayu.  
a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                  e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
62. Perbedaan etnis tidak perlu diajarkan kepada siswa.  
a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                  e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
63. Etnis minoritas itu tidak perlu diikuti sertakan dalam kegiatan sekolah.  
a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                  e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
64. Keberagaman budaya merupakan suatu kelemahan bagi bangsa Indonesia.  
a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                  e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
65. Pihak sekolah seharusnya tidak menerima siswa yang mempunyai latar belakang budaya berbeda.  
a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.  
b. Setuju.                                  e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
66. Budaya lain itu tidak perlu di ajarkan kepada siswa.  
a. Sangat setuju.                      d. Tidak setuju.

- b. Setuju. e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
67. Pihak sekolah harus menunjukkan sikap saling menghargai antar perbedaan budaya.  
a. Sangat setuju. d. Tidak setuju.  
b. Setuju. e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
68. Kebudayaan orang lain itu buruk dimata saya.  
a. Sangat setuju. d. Tidak setuju.  
b. Setuju. e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
69. Peristiwa-peristiwa korupsi, tawuran antar pelajar mengorbankan anak bangsa.  
a. Sangat setuju. d. Tidak setuju.  
b. Setuju. e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
70. Seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, agar pada diri mereka menjadi generasi yang bisa menghargai budaya lain.  
a. Sangat setuju. d. Tidak setuju.  
b. Setuju. e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
71. Sekolah harusnya mampu mengembangkan kesadaran, pengakuan, penerimaan, dan penghargaan terhadap perbedaan agama.  
a. Sangat setuju. d. Tidak setuju.  
b. Setuju. e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
72. Harusnya antar sesama budaya bisa saling mengisi.  
a. Sangat setuju. d. Tidak setuju.  
b. Setuju. e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.

73. Perbedaan budaya merupakan suatu kekayaan dan kebanggaan bagi bangsa Indonesia.
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - d. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
74. Perbedaan bahasa hanya membuat ketidak nyamanan.
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - d. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
75. Jika ada teman yang mempunyai logat atau dialog lain, saya merasa “geli”.
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - d. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
76. Siswa SMA Negeri Padang Lawas berasal dari berbagai wilayah, maka mempunyai keragaman bahasa, dialog dan logat yang berbeda. Tentunya harus saling menghargai.
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - d. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
77. Saya merasa unik dan menyenangkan jika dapat bertukar bahasa dengan orang lain.
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - d. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
78. Bergaul dengan teman yang berbahasa lain hanya membuat rumit.
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - d. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
79. Seorang guru harus memiliki sikap menghargai keragaman bahasa, dan menanamkannya kepada peserta didik.
- a. Sangat setuju.
  - d. Tidak setuju.

- b. Setuju. e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
80. Harusnya pihak sekolah tidak perlu menerima siswa/i yang mempunyai dialog dan logat yang berbeda.  
a. Sangat setuju. d. Tidak setuju.  
b. Setuju. e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
81. Perbedaan bahasa merupakan kelemahan bagi bangsa.  
a. Sangat setuju. d. Tidak setuju.  
b. Setuju. e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
82. Kita harus menjalin komunikasi yang baik walaupun dengan orang berbeda agama.  
a. Sangat setuju. d. Tidak setuju.  
b. Setuju. e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
83. Dalam penyampaian materi pelajaran, saya setuju dengan menggunakan bahasa nasional.  
a. Sangat setuju. d. Tidak setuju.  
b. Setuju. e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
84. Saya setuju gereja didirikan di Kabupaten Padang Lawas.  
a. Sangat setuju. d. Tidak setuju.  
b. Setuju. e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
85. Agama Budha yang sembahyang di daerah Padang Lawas harus diusir.  
a. Sangat setuju. d. Tidak setuju.  
b. Setuju. e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
86. Islam itu tidak boleh mengakui atau menganut konsep demokrasi.  
a. Sangat setuju. d. Tidak setuju.

- b. Setuju. e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
87. Perbedaan agama di Indonesia merusak mental anak-anak.  
a. Sangat setuju. d. Tidak setuju.  
b. Setuju. e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
88. Multikultural sebagai rahmat yang sesuai dengan ajaran Islam.  
a. Sangat setuju. d. Tidak setuju.  
b. Setuju. e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
89. Agama lain tidak boleh diajarkan dalam Islam.  
a. Sangat setuju. d. Tidak setuju.  
b. Setuju. e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
90. Multikulturalisme hanya membuat konflik di masyarakat.  
a. Sangat setuju. b. Tidak setuju.  
b. Setuju. e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
91. Islam tidak boleh mengakui agama lain.  
a. Sangat setuju. b. Tidak setuju.  
b. Setuju. e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
92. Tiap-tiap agama mengajarkan kepada pemeluknya untuk saling menghargai.  
a. Sangat setuju. b. Tidak setuju.  
b. Setuju. e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.
93. Multikultural mempererat kesatuan bangsa Indonesia.  
a. Sangat setuju. b. Tidak setuju.  
b. Setuju. e. Sangat tidak setuju.  
c. Ragu-ragu.

94. Keragaman etnis, budaya, bahasa, agama merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa ditolak oleh bangsa Indonesia.
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - b. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
95. Konflik yang terjadi di Indonesia bukan karena ajarannya, tetapi karena perbedaan pemahaman.
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - b. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
96. Dalam berbagai sektor kehidupan terjadi perbedaan, maka pendidikan multikultural harus diterapkan.
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - b. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
97. Jika ada etnis, budaya, bahasa, dan agama lain, kecurigaan harus tetap terjaga.
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - b. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
98. Pendidikan multikultural mampu melahirkan peradaban yang toleransi, tenggang rasa, harmonis, dan saling menghargai.
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - b. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.
99. Dalam ajaran Islam nilai tertinggi seorang hamba terletak pada integralitas ketaqwaan dan kedekatannya kepada Allah SWT, bukan atas etnis, budaya, bahasa, dan sebagainya.
- a. Sangat setuju.
  - b. Setuju.
  - c. Ragu-ragu.
  - b. Tidak setuju.
  - e. Sangat tidak setuju.

100. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan multikultural sudah sesuai semboyan bangsa “*bhinneka tunggal ika*”.

- a. Sangat setuju.
- b. Tidak setuju.
- b. Setuju.
- e. Sangat tidak setuju.
- c. Ragu-ragu.

Sisalean, Agustus 2015

Peneliti,

**Hamna Sari Siregar**



Lampiran 5

Rekapitulasi Jawaban 24 Responden Tentang Pendidikan Multikultural

No. Responden	Jawaban Responden Untu Item Nomor Ke....																					Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	2	3	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	2	4	5	5	91
2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	98
3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	100
4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	98
5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	99
6	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	96
7	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	99
8	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	101
9	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	99
10	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	98
11	2	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	3	4	3	5	88
12	2	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	95
13	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	98
14	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	99
15	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	100
16	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	98
17	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	99
18	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	99
19	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	98
20	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	98
21	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	101
22	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	101
23	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	100
24	2	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	95
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>116</b>	<b>116</b>	<b>119</b>	<b>118</b>	<b>119</b>	<b>117</b>	<b>117</b>	<b>120</b>	<b>115</b>	<b>120</b>	<b>118</b>	<b>115</b>	<b>120</b>	<b>120</b>	<b>119</b>	<b>100</b>	<b>93</b>	<b>96</b>	<b>114</b>	<b>120</b>	<b>2348</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2,33</b>	<b>4,83</b>	<b>4,83</b>	<b>4,95</b>	<b>4,91</b>	<b>4,95</b>	<b>4,87</b>	<b>4,87</b>	<b>5</b>	<b>4,79</b>	<b>5</b>	<b>4,91</b>	<b>4,79</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>4,95</b>	<b>4,17</b>	<b>3,87</b>	<b>4</b>	<b>4,75</b>	<b>5</b>	<b>97,83</b>

2348/2520 X 100 %= 93,17 %

an 24 responden tentang Perbedaan Etnis

Jawaban Responden Untuk Item Nomor Ke....

2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
2	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	88
4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	92
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	96
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	96
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	97
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	96
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	96
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	95
4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	93
4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	93
4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	93
2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	93
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	93
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	97
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	97
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	96
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	96
5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	96
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	96
2	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	89
2	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	90
<b>88</b>	<b>118</b>	<b>116</b>	<b>111</b>	<b>120</b>	<b>114</b>	<b>120</b>	<b>120</b>	<b>96</b>	<b>119</b>	<b>118</b>	<b>120</b>	<b>100</b>	<b>120</b>	<b>119</b>	<b>120</b>	<b>101</b>	<b>120</b>	<b>110</b>	<b>2269</b>
<b>3,67</b>	<b>4,91</b>	<b>4,83</b>	<b>4,62</b>	<b>5</b>	<b>4,75</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>4,95</b>	<b>4,91</b>	<b>5</b>	<b>4,17</b>	<b>5</b>	<b>4,95</b>	<b>5</b>	<b>4,20</b>	<b>5</b>	<b>4,58</b>	<b>94,54</b>

= 94,54 %

Lampiran 7

Rekapitulasi Jawaban 24 Responden tentang Perbedaan Budaya

No respond	Jawaban responden untuk item nomor ke....																	Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	5	72
2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	78
3	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	78
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	82
5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	82
6	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	83
7	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	80
8	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	80
9	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	78
10	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	74
11	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	75
12	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	78
13	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	81
14	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	82
15	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	78
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	82
17	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	82
18	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	79
19	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	80
20	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	83
21	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	83
22	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	81
23	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	79
24	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	5	72
<b>Jumlah</b>	<b>113</b>	<b>116</b>	<b>104</b>	<b>99</b>	<b>120</b>	<b>111</b>	<b>111</b>	<b>118</b>	<b>120</b>	<b>101</b>	<b>100</b>	<b>97</b>	<b>116</b>	<b>116</b>	<b>120</b>	<b>120</b>	<b>120</b>	<b>1902</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4,70</b>	<b>4,83</b>	<b>4,33</b>	<b>4,12</b>	<b>5</b>	<b>4,62</b>	<b>4,62</b>	<b>4,91</b>	<b>5</b>	<b>4,20</b>	<b>4,17</b>	<b>4,04</b>	<b>4,83</b>	<b>4,83</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>79,25</b>

1902/2040 x 100 % = 93,24 %

**Lampiran 8**

**Rekapitulasi Jawaban 24 Responden Tentang Perbedaan Bahasa**

No. Respond	Jawaban Responden Untuk Item Nomor Ke...																			Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	90
2	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	90
3	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	91
4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	91
5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
6	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	91
7	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	87
8	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	2	5	5	5	5	5	5	84
9	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	89
10	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	89
11	4	5	3	5	5	2	5	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	82
12	4	5	4	5	3	2	5	4	4	4	2	2	5	5	5	5	5	5	5	79
13	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
14	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
15	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	90
16	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	91
17	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	91
18	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	89
19	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	91
20	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	93
21	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	92
22	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	89
23	4	5	4	5	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	87
24	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	88
<b>Jumlah</b>	<b>112</b>	<b>119</b>	<b>104</b>	<b>120</b>	<b>116</b>	<b>93</b>	<b>120</b>	<b>102</b>	<b>100</b>	<b>96</b>	<b>104</b>	<b>111</b>	<b>117</b>	<b>120</b>	<b>120</b>	<b>120</b>	<b>120</b>	<b>120</b>	<b>120</b>	<b>2134</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4,66</b>	<b>4,95</b>	<b>4,33</b>	<b>5</b>	<b>4,83</b>	<b>3,87</b>	<b>4,95</b>	<b>4,25</b>	<b>4,16</b>	<b>4</b>	<b>4,33</b>	<b>4,62</b>	<b>4,87</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>88,91</b>

2134/2280 x 100 % = 93, 59 %

Lampiran 9

Rekapitulasi Jawaban 24 Responden Tentang Perbedaan Agama

No. Respond	Jawaban responden Untuk Item Nomor Ke...																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	4	4	4	4	4	5	5	2	2	4	4	5	4	4	4	2	4	5	5	78
2	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	84
3	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	93
4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	85
5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	86
6	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	86
7	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	87
8	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	87
9	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	86
10	3	3	4	4	4	4	4	5	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	5	5	69
11	3	4	4	4	4	4	5	4	2	2	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	79
12	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	86
13	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	86
14	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	89
15	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	86
16	4	4	4	4	4	4	5	5	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	83
17	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	85
18	4	4	4	4	4	4	5	5	3	2	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	83
19	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	90
20	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	86
21	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	85
22	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	5	2	4	4	2	4	5	5	70
23	4	4	4	4	4	4	5	5	2	2	2	2	4	2	4	4	4	2	5	5	72
24	4	4	4	4	4	4	4	5	2	2	2	4	5	4	4	4	4	4	5	5	78
<b>Jumlah</b>	<b>92</b>	<b>94</b>	<b>97</b>	<b>96</b>	<b>96</b>	<b>96</b>	<b>117</b>	<b>117</b>	<b>84</b>	<b>78</b>	<b>92</b>	<b>91</b>	<b>118</b>	<b>94</b>	<b>96</b>	<b>111</b>	<b>94</b>	<b>96</b>	<b>120</b>	<b>120</b>	<b>1999</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>3,83</b>	<b>3,91</b>	<b>4,04</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4,87</b>	<b>4,87</b>	<b>3,5</b>	<b>3,25</b>	<b>3,83</b>	<b>3,79</b>	<b>4,91</b>	<b>3,91</b>	<b>4</b>	<b>4,62</b>	<b>3,91</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>83,29</b>

$1999/2400 \times 100 \% = 83,29 \%$